

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA
PETERNAKAN SAPI PADA KELOMPOK KARYA LESTARI
DI KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau



Oleh:

AGNES TRI SULISTIAWATI

NPM : 155210446

PROGRAM STUDI MANAJEMEN S-1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat Jalan Kharudin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp.(0761) 674681 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Agnes Tri Sulistiawati
NPM : 155210446
Program Studi : Manajemen (S1)
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Penelitian : Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Pada Kelompok Karya Lestari Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Disahkan Oleh :

Pembimbing I

(Hamdi Agustin, S.E., .M)

Mengetahui

Dekan

(Dr.Firdaus, AR, SE., M.Si., AK., Ca)

Ketua Program Studi

(Abd Razak Jer, SE., M.Si)



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

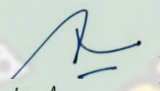
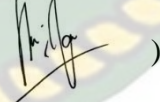
Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian
Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Agnes Tri Sulistiawati
Npm : 155210446
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Pada Kelompok Karya Lestari Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Disetujui Oleh :

Tim Penguji :

1. H. Suyadi, SE., M.Si ()
2. Restu Hayati, SE., M. Si ()

Mengetahui :

Pembimbing



(Dr. Hamdi Agustin, SE.,MM)

Ketua Program Studi



(Abd. Razak Jer, SE., M.Si.)



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat Jalan Kharudin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp.(0761) 674681 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Agnes Tri Sulistiawati
 NPM : 155210446
 Program Studi : Manajemen (S1)
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Fakultas : Ekonomi
 Judul Penelitian : Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan
 Sapi Pada Kelompok Karya Lestari Di Kecamatan
 Kerumutan Kabupaten Pelalawan
 Sponsor : Dr. Hamdi Agustin, SE., MM

Dengan perincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
1.	24-09-2019		Contoh usaha/contoh skripsi	
2.	08-10-2019		Acc Proposal	
3.	21-10-2019		Acc ujian Proposal	
4.	19-02-2020		Perbaikan Investasi Awal	
5.	18-07-2020		Perubahan data arus kas	
6.	19-07-2020		Acc Ujian seminar hasil	

Pekanbaru, 20 September 2020

Wakil Dekan 1



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1138/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 31 Agustus 2020, Maka pada Hari Selasa 01 September 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2020/2021.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Agnes Tri Sulistiawati |
| 2. NPM | : 155210446 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. |
| 5. Tanggal ujian | : 01 September 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 74,3 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis




Sekretaris



Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. H. Suyadi, SE., M.Si
3. Restu Hayati, SE., M.Si

()
()
()

Notulen

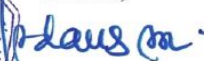
1. Ramzi Durin, SH., MH

()

Pekanbaru, 01 September 2020

Mengetahui
Dekan,





Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

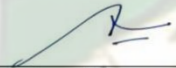
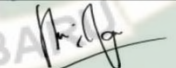
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Agnes Tri Sulistiawati
 NPM : 155210446
 Jurusan : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.
 Hari/Tanggal : Selasa 01 September 2020
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Suyadi, SE., M.Si		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai _____)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai _____)
3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

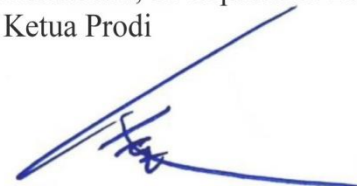
Mengetahui
An.Dekan



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 01 September 2020
Ketua Prodi



Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Agnes Tri Sulistiawati
NPM : 155210446
Judul Proposal : Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan
Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
Hari/Tanggal Seminar : Rabu / 13 November 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

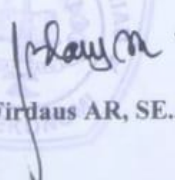
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~ tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

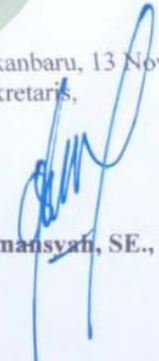
No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		1. 
2.	H. Suyadi, SE., M.Si		2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Pekanbaru, 13 November 2019
Sekretaris,


Azmansyah, SE., M.Econ

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2563/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang:**
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 16 September 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
- Mengingat:**
1. Surat Mendikbud RI
 - a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/0/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
I.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Agnes Tri Sulistiawati
 N P M : 155210446
 Jusan/Jenjang Pendo : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 17 September 2019
 Dekan,


 Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

KATA PENGATAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Besar harapan saya, skripsi ini dapat bermanfaat untuk kebaikan bagi diri sendiri maupun pembaca. Adapun judul skripsi tersebut adalah “Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Pada Kelompok Karya Lestari Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung telah membimbing serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis dengan rasa hormat mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selau Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Abd Razak Jer, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr.Firdaus, AR, SE., M.Si., AK., Ca selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Hamdi Agustin selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mebantu dan memberikan arahan yang baik selama proses proposl serta skripsi saya hingga selesai. Terimakasih atas waktu dan bantuan yang sudah diberikan.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada saya selama perkuliahan.
6. Seluruh Staff Tata Usaha yang telah membantu saya dalam proses administrasi selama perkuliahan.
7. Kedua orangtua saya DH.Irawan dan Wakiyem saya ucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan doa-doa yang telah diberikan selama ini tiada henti-hentinya saya ucapkan banyak terimakasih kepada sosok yang luar biasa ini.
8. Kepada kakak serta abang-abang saya, Vera Deni Setiawati, Andi Hernando, saya ucapkan banyak terimakasih atas doa, bantuan dan dukungannya serta menghibur saya selama mengerjakan skripsi ini saya ucapkan banyak terimakasih.
9. Kekasih terbaik yang setia menemaniku dari semester 4 (empat) sampai saat ini Asok Setiawan terimakasih atas doa,bantuan dan motivasi kepada penulis.
10. Serta teman-teman Mahasiswa/I Manajemen Fakutas Ekonomi Univrsitas Islam Riau angkatan 2015 khususnya kelas K yang tidak

bias saya sebutkan satu-satu, terimakasih atas dukungannya selama ini kepada penulis.

11. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu terimakasih telah memberikan banyak bantuan, informasi serta dukungan. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Saya sangat menyadari bahwa pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki dalam penulisan skripsi masih sangat terbatas. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi menjadikan skripsi ini lebih baik lagi. Saya berharap dari setiap bantuan yang diberikan segenap pihak menjadi ladang kebaikan dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Aminyarabbal'amin

Pekanbaru, 19 Juli 2020

Penulis,

Agnes Tri Sulistiawati

155210446

ABSTRAK

ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI PADA KELOMPOK KARYA LESTARI DI KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN

Oleh:

AGNES TRI SULISTIAWATI

155210446

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kelayakan pengembangan usaha peternakan sapi pada Kelompok Karya Lestari di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan berdasarkan penilaian investasi dalam perspektif konvensional dan perspektif islam. Metode dasar penelitian adalah deskriptif dengan teknik studi kasus. Lokasi penelitian di lakukan di kelompok peternak Sapi Karya Lestari Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dalam perspektif konvensional menggunakan kriteria kelayakan Payback period, NPV, PI, dan IRR. Sedangkan analisis data perspektif islam menggunakan kriteria GVM, GI, dan ISM.

Berdasarkan analisis data dalam perseptif konvensional yaitu *Payback Period* (PP) yaitu 4 tahun 3 bulan 25 hari, NPV sebesar Rp381.737.379,97 , PI sebesar 2,341677801, dan IRR sebesar 47,03%,. Dari analisis perseptif konvensional tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan sapi yang dilakukan oleh kelompok peternak Karya Lestari layak untuk dikembangkan karena usaha tersebut telah memenuhi syarat-syarat dari studi kalayakan bisnis.

Berdasarkan analisis data perspektif islam yaitu nilai GVM sebesar 216,43 gram, Nilai GI sebesar, 1,213 dan nilai ISM sebesar 13,99%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan, karena berdasarkan studi kelayakan bisnis persepektif islam usaha tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria dalam bisnis perspektif islam

Kata kunci : Kelayakan Bisnis Konvensional, Kelayakan Bisnis Perspektif Islam.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRACT**FEASIBILITY ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF
CATTLE FARMING BUSINESS IN KARYA LESTARI GROUP
IN KECAMATAN KERUMUTAN KABUPATEN PELALAWAN**

By:

AGNES TRI SULISTIAWATI

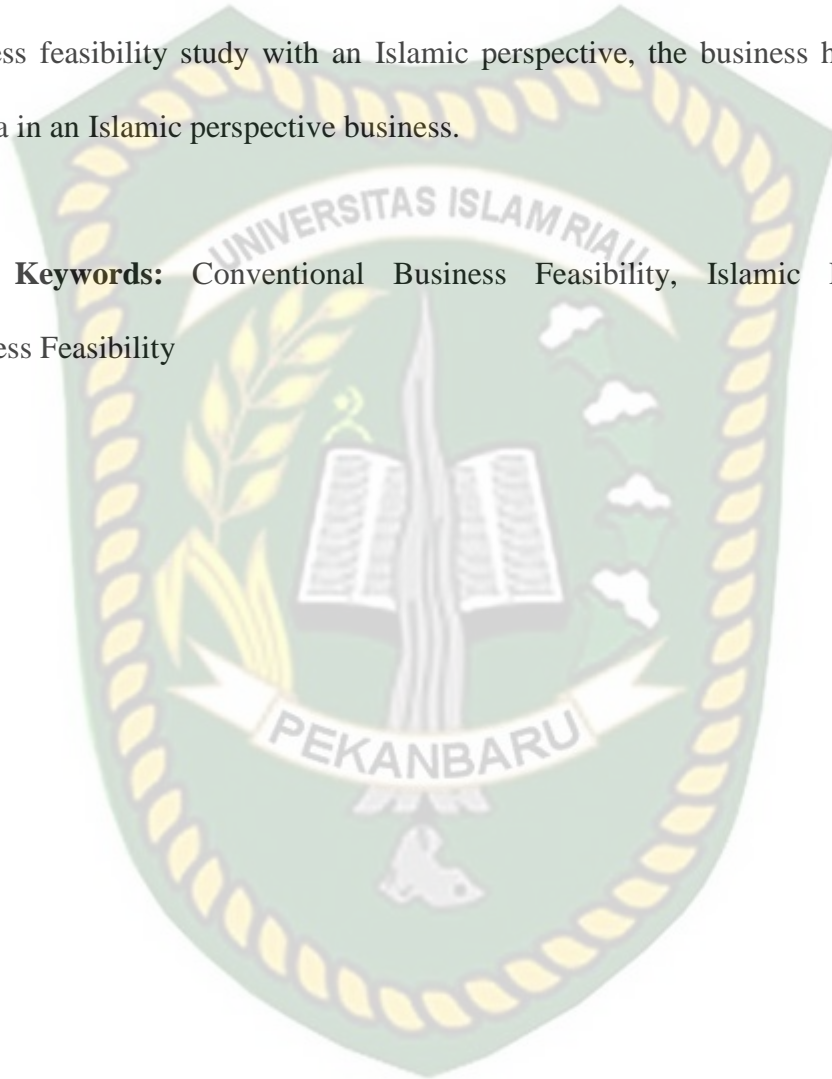
155210446

The research aims to find out the feasibility of developing cattle farming businesses in Karya Lestari group in Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan based on investment assessments in conventional perspectives and islamic perspectives. The basic method of research is descriptive with case study techniques. The location of the research was done in karya lestari group in Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. The data used is primary data and secondary data. Analyze data in a conventional perspective using payback period, NPV, PI, and IRR eligibility criteria. Meanwhile, analysis of islamic perspective data uses GVM, GI, and ISM criteria.

Based on data analysis in conventional perceptions, namely Payback Period (PP), namely 4 years 3 months 25 days, NPV of IDR 381,737,379.97, PI of 2.341677801, and IRR of 47.03% . From this conventional perceptual analysis it can be concluded that the cattle breeding business carried out by the Karya Lestari farmer group is feasible to be developed because the business has met the requirements of a business multiplication study.

Based on the analysis of data from an Islamic perspective, the GVM value is 216.43 grams, the GI value is 1.213 and the ISM value is 13.99%. From these data it can be concluded that the business is feasible to run, because based on a business feasibility study with an Islamic perspective, the business has met the criteria in an Islamic perspective business.

Keywords: Conventional Business Feasibility, Islamic Perspective Business Feasibility



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	9
2.1 Studi kelayakan bisnis.....	9
2.1.1 Pengertian studi kelayakan bisnis.....	9
2.1.2 Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan usah.....	10
2.1.3 Tujuan studi kelayakan bisnis.....	12
2.1.4 Manfaat studi kelayakan bisnis.....	14
2.1.5 Aspek-aspek studi kelayakan bisnis.....	15
2.1.6 Tahap-tahap dalam studi kelayakan bisnis.....	19
2.2 Investasi.....	21
2.2.1 Pengertian Investasi.....	21

2.2.2 Jenis-jenis investasi.....	22
2.2.3 Prinsip-prinsip investasi.....	22
2.3 Peternakan Sapi	23
2.3.1 Potensi Pengembangan Wirausaha Ternak Sapi potong.....	23
2.3.2 Peluang wirausaha Penggemukan Ternak Sapi potong.....	24
2.3.3 Pengenalan Ternak sapi potong	25
2.4 Arus kas (Cash Flow).....	26
2.4.1 Pengertian Arus kas.....	26
2.4.2 Jenis-jenis Arus kas	26
2.4.3 Komponen Arus kas.....	27
2.5 Metode Penyusutan.....	30
2.6 Metode Penilaian Investasi.....	31
2.6.1 Payback Period (PP).....	31
2.6.2 Net Present Value (NPV).....	32
2.6.3 Profitability Indx (PI).....	33
2.6.4 Internal Rate of Return (IRR).....	35
2.6.5 Gold Value Method (GVM) Syariah	35
2.6.6 Gold Index (GI) Syariah	36
2.6.7 Investible Surplus Method	37
2.7 Kerangka Pemikiran.....	38
2.8 Penelitian Terdahulu.....	39
2.9 Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	41

3.1 Lokasi Penelitian.....	41
3.2 Operasional Variabel.....	41
3.3 Sampel.....	42
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6 Analisis Data	44
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	45
4.1 Lokasi Kecamatan Kerumutan.....	45
4.2 Kelompok Peternak Sapi Karya Lestari	48
4.3 Struktur Organisasi.....	49
4.4 Visi dan Misi Kelompok Karya Lestari.....	50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
5.1 Aspek Finansial	51
5.1.1 Arus Manfaat (inflow).....	51
5.1.2 Arus Biaya (outflow).....	53
5.1.2.1 Biaya Investasi	53
5.1.2.2 Investasi Bibit Sapi	55
5.1.2.3 Investasi Keramba/Lahan	55
5.1.2.4 Investasi Bangunan.....	56
5.1.2.5 Investasi Peralatan	57
5.1.2.2 Biaya Tetap.....	59
5.1.2.3 Biaya Variabel.....	62
5.2 Hasil Analisis Finansial.....	73

5.2.1 Payback Period (PP).....	73
5.2.2 Net Present Value (NPV).....	74
5.2.3 Profitability Indx (PI).....	75
5.2.4 Internal Rate of Return (IRR).....	75
5.2.5 Gold Value Method (GVM) Syariah.....	78
5.2.6 Gold Index (GI) Syariah.....	80
5.2.7 Investible Surplus Method	81
5.3 Pembahasan.....	84
BAB VI PENUTUP.....	86
6.1 Kesimpulan	86
6.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perhitungan Laba Bersih Terhadap Arus Kas	
Kelompok Peternak Karya Lestari Tahun 2020-2024.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 2.2 Kerangka Pemikiran.....	39
Tabel 2.3 Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Kerumutan.....	47
Tabel 5.1 Asumsi Modal.....	51
Tabel 5.2 Asumsi Pendapatan Peternakan Karya Lestari	52
Tabel 5.3 Rincian Investasi Awal Peternakan Karya Lestari.....	53
Tabel 5.4 Jumlah Biaya Gaji Karyawan.....	59
Tabel 5.5 Penyusutan Manfaat Pada Asset Peternakan Karya Lestari.....	61
Tabel 5.6 Penggunaan Biaya POC (Pupuk Organik Cair).....	62
Tabel 5.7 Penggunaan Biaya Transportasi Pupuk Kompos ke Lokasi.....	63
Tabel 5.8 Penggunaan Obat-obatan Ternak dan Vitamin.....	63
Tabel 5.9 Biaya bahan kosentrat	64
Tabel 5.10 Penggunaan Dedak Padi	64
Tabel 5.11 Penggunaan Solid.....	64
Tabel 5.12 Penggunaan BBM Solar dan Premium.....	65
Tabel 5.13 Penggunaan Biaya Bungkil Inti Sawit dan Pengadaan Bungki....	65
Tabel 5.14 Penggunaan Biaya Tetes Tebu	66
Tabel 5.15 Pembelian Bibit Peternakan Sapi Pada Tahun 2020-2024.....	66

Tabel 5.16 Total Biaya Tetap Tahun 2020-2024.....	67
Tabel 5.17 Asumsi Biaya Pengeluaran Peternakan Sapi Karya Lestari Tahun 2020-2024	68
Tabel 5.18 Total Biaya Variabel Pada Peternakan Sapi Kelompok Karya Lestari Tahun 2020-2024.....	70
Tabel 5.19 Analisis Cashflow Usaha Peternakan Sapi kelompok Karya Lestari.....	71
Tabel 5.20 Perhitungan Net Present Value (NPV).....	74
Tabel 5.21 Perhitungan Internal Rate of Return (IRR).....	76
Tabel 5.22 Perhitungan Gold Value Method (GVM).....	79
Tabel 5.23 Perhitungan Investible Surplus Method (ISM).....	82
Tabel 5.24 Hasil Analisis Finansial Pada Peternakan Sapi Kelompok Karya Lestari	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan konsumsi daging sapi murni dalam rumah tangga setiap provinsi Di Indonesia rata-rata Tahun 2020-2024.....	2
Gambar 4.1 Lokasi Kecamatan Kerumutan.....	45
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	49
Gambar 5.1 Denah Peternakan sapi kelompok karya lestari.....	56

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

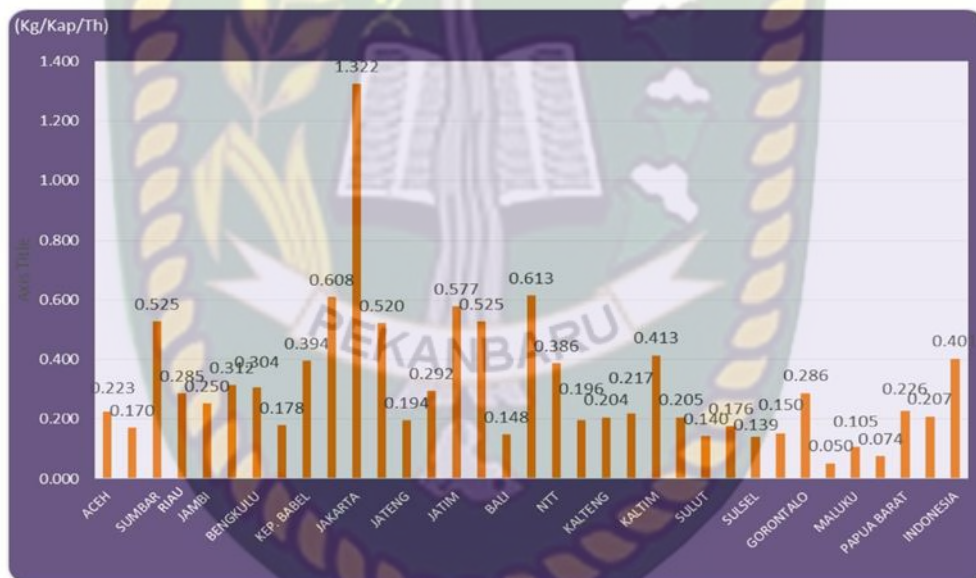
Subsektor peternakan adalah suatu bagian dari sektor pertanian yang menyumbang pertumbuhan perekonomian nasional, hal ini dibuktikan dengan adanya laju pertumbuhan yang selalu bernilai positif dan kontribusi yang cenderung meningkat (Ditjennak, 2013). Sapi potong merupakan sumber penyedia daging terbesar kedua di Indonesia setelah ayam (Ngadiyono, 2004; BKPM, 2012). Daging sapi merupakan salah satu komoditas prioritas dalam pembangunan ketahanan pangan nasional, terutama ketahanan pangan asal ternak (Saragih, 2000; Daryanto, 2009; Priyanti, *et al.* 2011). Selain mengandung gizi yang tinggi, daging sapi juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Daging sapi adalah suatu komoditas peternakan yang bersifat *high income elastic*. Artinya, semakin meningkatnya pendapatan maka akan diikuti dengan meningkatnya permintaan terhadap daging sapi (Saragih, 2000; Ilham, 2009).

Daging sapi adalah salah satu komoditas pertanian penting dan strategis di Indonesia. Terdapat beberapa alasan yang membuat daging sapi memiliki peran penting dan strategis yaitu 1) pengembangan komoditas daging sapi merupakan bagian dari subsektor peternakan berpotensi menjadi sumber pertumbuhan baru bagi peningkatan PDB sektor pertanian (sumbangan PDB peternakan dan hasil-hasilnya berkisar 12% terhadap PDB sektor pertanian); 2) terdapat kurang lebih 4,83 juta orang jumlah tenaga kerja subsektor peternakan tahun 2024 (Sakernas

Februari 2024, BPS); 3) sentra produksi daging sapi tersebar di banyak daerah, sedangkan sentra konsumsi terpusat di perkotaan sehingga mampu menggerakkan perekonomian regional; 4) pengembangan produksi komoditas daging sapi mendukung dengan adanya peningkatan ketahanan pangan dan ketersediaan pangan. (Buletin Konsumsi Vol 10 No 1 2019).

Gambar 1.1

Perkembangan konsumsi daging sapi murni dalam rumah tangga per provinsi di Indonesia, rata-rata 2020 – 2024



Dari tabel diatas bawa perkembangan konsumsi daging sapi murni dalam rumah tangga per provinsi di Indonesia rata-rata 2020-2024 terutama di Provinsi Riau yaitu sebesar 0,2850. Permintaan pasar terhadap produk peternakan terus meningkat sejalan dengan penambahan populasi penduduk dan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk peternakan. Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan produk peternakan terutama sapi potong yakni dengan menerapkan pola integrasi sapi potong dengan kelapa sawit atau yang dikenal

integrasi sawit sapi. Adanya sumber daya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal dan tersedia sepanjang tahun merupakan sumber pakan alternatif asal perkebunan kelapa sawit. Langkah tersebut juga bermanfaat dalam mendorong perekonomian rakyat dan diharapkan bisa berkontribusi terhadap peningkatan produksi dan populasi sapi. Kegiatan ini dapat membantu masyarakat peternak untuk mengembangkan dan menerapkan teknologi budi daya ternak sapi potong yang terintegrasi dengan pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Kelompok tani Karya Lestari yang ada di Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, sudah mandiri dalam menjalankan program integrasi sawit sapi. Berikut ini adalah bersih kelompok tani karya lestari yang menerapkan program integrasi sawit sapi dari tahun ketahun yaitu:

Tabel 1.1

Perhitungan Laba Bersih Terhadap Arus Kas
Kelompok Peternak Karya Lestari Tahun 2020 – 2024

Tahun	Lab Bersih	Pertumbuhan/Presentase
2020	Rp 103.270.000,00	-
2021	Rp 125.870.000,00	21,88
2022	Rp 268.830.000,00	113,58
2023	Rp 240.790.000,00	-0.10
2024	Rp 317.710.000,00	31,94

Sumber: Peternakkan Karya Lestari

Dari table diatas dapat dilihat bahwa, Begitu potensialnya pengembangan usaha ternak sapi potong dalam kebijaksanaan Sub-Sektor Peternakan. Pada tahun 2023 mengalami penurunan presentasi laba bersih sebesar -0.10 % di karenakan

pada tahun 2020 laba bersih di peternakan karya lestari mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 113,58 % sehingga presentasi laba bersih pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan taun 2022. Namun penurunan presentasi laba bersih tersebut tidak mempengaruhi keuangan dan keuntungan peternakan karya lestari.

Secara umum, keuntungan sistem integrasi tanaman ternak terdiri : 1) diversifikasi penggunaan sumber daya, 2) mengurangi resiko usaha, 3) efisiensi penggunaan tenaga kerja, 4) efisiensi penggunaan input produksi, 5) mengurangi ketergantungan energi kimia, 6) ramah lingkungan, 7) meningkatkan produksi dan 8) pendapatan rumah tangga petani yang berkelanjutan (Handaka et. al., 2009). Berbagai literatur dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa potensi integrasi kelapa sawit-ternak sapi sangat besar di beberapa wilayah di Indonesia, baik untuk mendukung tercapainya swasembada daging maupun usaha peningkatan kesejahteraan petani-peternak.

Peluang-peluang yang muncul baik dari sisi harga, peningkatan kebutuhan, serta kebijakan pemerintah dapat mendorong berkembangnya bisnis penggemukan sapi potong di Indonesia. Bisnis penggemukan sapi potong berkaitan erat dengan investasi dalam jumlah yang cukup besar. Dalam hal ini, penilaian kelayakan investasi perlu dilakukan agar terhindar dari keterlanjuran investasi yang tidak menguntungkan penilaian kelayakan investasi pada bisnis penggemukan sapi potong terdiri dari dua aspek yaitu aspek non finansial dan aspek finansial. Analisis kelayakan aspek non finansial akan melihat bagaimana kondisi bisnis penggemukan sapi potong mampu memenuhi kriteria dari masing-

masing aspek kelayakan non finansial, mulai dari potensi pasar yang dapat diraih, kegiatan produksi yang dilakukan, serta kegiatan manajerial dalam masa pembangunan bisnis hingga bisnis dijalankan. Bisnis penggemukan sapi potong tentu dihadapkan pada ketidakpastian yang memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan yang akan mempengaruhi kelayakan bisnis, seperti penurunan volume penjualan sapi siap potong dan peningkatan biaya pakan konsentrat. Analisis sensitivitas dilakukan untuk mengetahui sensitivitas (kepekaan) dari komponen yang kemungkinan mengalami perubahan selama bisnis dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Pada Kelompok Karya Lestari di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahannya dalam penelitian ini yaitu :

“Apakah pengembangan usaha peternakan sapi pada kelompok karya lestari di kecamatan kerumutan kabupaten pelalawan, layak?”.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan pengembangan usaha peternak sapi pada kelompok karya lestari di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan”.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Peneliti diharapkan peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah wawasan serta belajar menganalisis suatu masalah sampai pada pengambilan keputusan dan kesimpulan.
2. Dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti yang lain yang melakukan penelitian terhadap masalah yang sama dimasa yang akan datang.
3. Dapat memberikan manfaat kepada pengusaha agar usaha ternak sapi yang dijalankan cukup untuk memenuhi keluarganya (peternak) dalam bentuk sandang, pangan dan papan

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan, penelitian ini terbagi menjadi 5 bagian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdapat lima bagian yaitu, latar belakang, penelitian rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang variabel dan metode penelitian yang digunakan, sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, serta analisis metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang sejarah umum perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan tentang analisis dan pembahasan penelitian yang dilakukan.

BAB VI : PENUTUP

Pada bagian ini terdiri dari kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta penyajian saran untuk penelitian selanjutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Studi Kelayakan usaha

2.1.1 Pengertian Study Kelayakan Usaha

Pengertian studi kelayakan bisnis syariah (SKBS) menurut Hamdi Agustin (2015:21) yaitu laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan islam dalam rangka rencana investasi perusahaan.

Menurut Suwinto Johan (2011:8) Studi Kelayakan bisnis adalah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak dijalankannya sebuah usaha merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan ke dalam sebuah usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Studi kelayakan (*feasibility study*) sering dipandang sebagai pekerjaan yang sulit dan rumit, karena selalu diasosiasikan dengan proyek-proyek besar yang dikelola oleh para ahli dari berbagai disiplin ilmu serta menggunakan metologi atau teknik yang kompleks. Image seperti ini tidak hanya terdapat dikalangan orang awam, tetapi juga pada sebagian para cendikiawan.

Kasmir dan Jakfar (2012:5) mengatakan "pengertian kelayakan adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan memberikan manfaat dengan biaya yang akan dikeluarkan

sedangkan pengertian bisnis adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan tujuan dan target yang akan diinginkan dalam berbagai bidang, baik jumlah maupun waktunya. Pengertian studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan”.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pertimbangan awal yang harus dilakukan sebelum menjalankan usaha, dan untuk mengontrol kegiatan operasional agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

2.1.2 Faktor-fakor yang Menyebabkan Kegagalan Usaha

Menurut Kasmir dan Jakfar (2020:8) Secara Umum faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan terhadap hasil yang dicapai sekalipun telah dilakukan studi kelayakan bisnis secara benar dan sempurna yaitu sebagai berikut:

a. Data dan informasi tidak lengkap

Pada saat melakukan penelitian data dan informasi yang disajikan kurang lengkap, sehingga hal-hal yang seharusnya menjadi penilaian tidak ada. Kemudian, terdapat data yang disediakan tidak dapat dipercaya atau palsu. Oleh karena itu, sebelum melakukan studi sebaiknya kumpulkan informasi selengkap-lengkapnyanya, yaitu melalui berbagai sumber yang ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan keaslian datanya.

b. Tidak teliti

Kegagalan dapat disebabkan si penstudi (orang yang melakukan studi) kurang teliti dalam meneliti dokumen-dokumen yang ada. Sehingga, dalam hal ini

tim studi kelayakan bisnis perlu melatih atau mencari tenaga kerja yang benar-benar ahli di bidangnya, sehingga faktor ketelitian ini menjadi jaminan. Karena kecerobohan sekecil apa pun dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.

c. Salah perhitungan

Kesalahan dapat diakibatkan si penstudi salah dalam melakukan perhitungan. Misalnya, dalam hal penggunaan rumus atau cara menghitung, sehingga hasil yang dikeluarkan tidak akurat. Dalam hal ini juga perlu disikapi untuk menyediakan tenaga ahli yang andal dibidangnya.

d. Pelaksanaan pekerjaan salah

Para pelaksana bisnis sangat berperan penting dalam keberhasilan menjalankan suatu bisnis tersebut. Apabila pelaksana di lapangan tidak mengerjakan proyek secara benar atau tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, maka kemungkinan bisnis tersebut gagal.

e. Kondisi lingkungan

Kegagalan lainnya yaitu adanya unsur-unsur yang terjadi yang memang tidak dapat dikendalikan. Artinya, pada saat melakukan penelitian dan pengukuran semuanya sudah selesai dengan tepat dan benar, namun dalam perjalanan terjadinya perubahan lingkungan sehingga berimbas kepada hasil penelitian dalam studi kelayakan bisnis. Perubahan lingkungan seperti perubahan ekonomi, politik, hukum, sosial dan perubahan perilaku masyarakat, atau karena bencana alam.

f. Unsur sengaja

Kegagalan yang sangat fatal adalah adanya faktor kesenjangan untuk berbuat kesalahan. Artinya peneliti sengaja membuat kesalahan yang tidak sesuai

dengan kondisi yang sebenarnya dengan berbagai sebab. Atau para pelaksanaan di lapangan juga melakukan perbuatan yang tercela, sehingga menyebabkan gagalnya suatu proyek atau usaha.

Oleh karena itu sebelum, studi kelayakan bisnis dijalankan tim yang akan menangani studi kelayakan bisnis harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- Kelengkapan dan keakuratan data dan informasi yang diperoleh.
- Tenaga ahli yang dimiliki dalam team studi kelayakan bisnis benar-benar tangguh.
- Penentuan metode dan alat ukur yang tepat.
- Loyalitas tim studi kelayakan bisnis.

Apabila telah melakukan studi secara benar, paling tidak setiap risiko dapat diminimalkan dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Akhirnya usaha yang dijalankan dapat memberikan berbagai keuntungan atau manfaat, baik untuk perusahaan, pemerintahan, maupun masyarakat luas.

2.1.3 Tujuan Study Kelayakan Usaha

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:12) paling tidak ada lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan, yaitu sebagai berikut:

a. Menghindari Risiko

Untuk mengatasi risiko kerugian di masa yang akan datang, karena dimasa yang akan datang ada semacam kondisi ketidakpastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat

diramalkan. Dalam hal ini, fungsi kelayakan adalah untuk meminimalkan risiko yang tidak diinginkan, baik risiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

b. Memudahkan Perencanaan

Jika sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah dalam melakukan perencanaan dan hal-hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan meliputi berapa jumlah dana yang dibutuhkan, kapan usaha atau proyek akan dijalankan, dimana lokasi proyek akan dibangun, siapa-siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan. Jadi dalam proses perencanaan sudah terdapat jadwal pelaksanaan usaha, mulai dari usaha dijalankan sampai waktu tertentu.

c. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan

Dengan berbagai rencana yang sudah dirancang dapat mempermudah pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus dikerjakan. Kemudian pengerjaan usaha dapat dilakukan secara sistematis, sehingga tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun. Rencana yang sudah disusun dijadikan acuan dalam mengerjakan setiap tahap yang sudah direncanakan.

d. Memudahkan Pengawasan

Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan

agar pelaksanaan usaha tidak melenceng dari rencana yang telah disusun pelaksanaan pekerjaan bisa sungguh-sungguh melakukan pekerjaannya karena merasa ada yang mengawasi, sehingga pelaksanaan pekerjaan tidak terhambat oleh hal-hal yang tidak perlu.

e. Memudahkan Pengendalian

Jika dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka apabila terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga akan dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan tercapai.

Dari lima tujuan studi kelayakan bisnis diatas penulis dapat simpulkan bahwa tujuan studi kelayakan bisnis adalah meghindari modal awal yang terlalu besar agar tidak mengalami kerugian karena usaha yang direncanakan masih belum pasti, dan agar bisa mengendalikan kebutuhan modal sesuai dengan usaha yang akan dilakukan.

2.1.4 Manfaat Dalam Studi Kelayakan Usaha

Manfaat utama SKB ialah untuk membuat pilihan keputusan menerima atau menolak suatu usulan bisnis. Usulan usaha bisnis tersebut dapat berupa usaha baru atau pengembangan usaha yang sedang dijalankan. (Hamdi Agustin 2015:12).

Menurut Suwinto Johan (2011:8) Studi kelayakan dapat memberi manfaat bagi para pihak terkait dengan usaha sebagai berikut :

- a. Pihak bagi Investor, ingin melihat berapa modal yang harus ditanamkan dan berapa potensi dari pada usaha yang dijalankan dan juga nilai tambah

yang bisa dihasilkan seperti berapa tambahan pendapatan, apakah pendapatan yang dihasilkan sebanding dengan resiko modal yang ditanamkan, selain pendapatan yang dihasilkan dan resiko, investor juga akan melihat berupa pengembalian investasi yang ditanamkan.

- b. Pihak Kreditor, sebagai pihak penyandang dana eksternal, ingin melihat resiko dana yang akan dipinjamkan untuk jangka waktu berapa lama dan juga kemampuan secara keseluruhan bentuk bisnis yang dijalankan.
- c. Pihak Manajemen, sebagai pihak yang akan menjalankan usaha, maka pihak manajemen perlu melakukan perencanaan sumber daya yang diperlukan, waktu pelaksanaannya, hasil yang ingin dicapai, dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung dan juga kemungkinan risiko-risiko yang bisa berdampak yang bisa timbul.
- d. Pihak Regulator, berkepentingan terhap bentuk usaha yang dijalankan, industri yang akan dijalankan, dan dampak terhadap masyarakat maupun perekonomian nasional.

2.1.5 Aspek-Aspek Dalam Studi Kelayakan Usaha

Dalam melakukan pembuatan dan penilaian studi kelayakan melalui beberapa tahap-tahap yang telah ditentukan, serta dapat dilakukan secara benar dan lengkap. Kemudian setiap tahapan memiliki berbagai aspek yang harus diteliti, diukur, dan dinilai sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Terdapat beberapa aspek yang perlu dilakukan dalam studi untuk menentukan kelayakan suatu usaha. Masing-masing aspek tidak berdiri sendiri,

melaikan saling berkaitan. Artinya jika salah satu aspek tidak dipenuhi, maka perlu dilakukan perbaikan atas tambahan yang diperlukan.

Urutan penilaian aspek mana yang harus didahulukan tergantung dari kesiapan penilai dan kelengkapan data yang ada. Dalam hal ini dengan pertimbangan prioritas, mana yang harus didahulukan dan mana yang berikutnya.

Secara umum, terdapat prioritas aspek-aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan yaitu :

a. Aspek Hukum

Dalam aspek hukum membahas adanya masalah-masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai izin-izin yang dimiliki. Kelengkapan dan keabsahan dokumen sangat penting karena merupakan dasar hukum yang harus dipegang apabila dikemudian hari timbul masalah. Keabsahan dan kesempurnaan dokumen dapat diperoleh dari pihak-pihak yang menerbitkan atau mengeluarkan dokumen tersebut.

b. Aspek pasar dan pemasaran

Untuk menilai apakah suatu perusahaan yang akan melakukan investasi dilihat dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Dengan kata lain seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar market share yang dikuasai oleh para pesaing dewasa ini. Kemudian bagaimana strategi pemasaran yang akan dijalankan, untuk menangkap peluang pasar yang ada. Dalam hal ini, untuk menentukan besarnya pasar nyata dan potensi pasar yang ada, maka perlu dilakukan riset pasar, baik dengan terjun langsung ke lapangan maupun dengan mengumpulkan data dari

berbagai sumber. Kemudian, setelah diketahui pasar nyata dan potensi pasar yang ada barulah disusun strategi pemasarannya.

c. Aspek keuangan

Dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga, meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika proyek di dijalankan. Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali. Kemudian dari mana saja sumber pembiayaan bisnis tersebut dan bagaimana tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga apabila dihitung dengan formula penelitian investasi sangat menguntungkan. Metode penelitian yang akan digunakan nantinya dengan *Payback Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Profitability Index*, *Analisis Sensitivitas*, *Gold Value Method (GVM)*, *Gold Index Method (GI)*, dan *Investible Surplus Method (ISM)*.

d. Aspek teknis/operasi

Dalam aspek teknis membahas mengenai lokasi usaha, baik kantor pusat, cabang, pabrik atau gudang. Kemudian penentuan layout gedung, mesin, dan peralatan serta layout ruangan sampai kepada usaha perluasan selanjutnya. Penelitian mengenai lokasi berbagai pertimbangan, apakah harus dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, dengan tenaga kerja, dengan pemerintahan, lembaga keuangan, pelabuhan, atau pertimbangan lainnya. Kemudian mengenai penggunaan teknologi apakah padat karya atau padat modal. Artinya jika menggunakan padat karya, maka akan memberikan kesempatan, namun jika padat karya justru sebaliknya.

e. Aspek manajemen/organisasi

Yang dinilai aspek manajemen adalah para pengelola usaha dan struktur organisasi yang ada. Proyek yang dijalankan akan berhasil apabila dijalankan oleh orang-orang yang profesional, mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengendalikan apabila terjadi penyimpangan. Demikian dengan struktur organisasi yang dipilih harus sesuai dengan bentuk dan tujuan usahanya.

f. Aspek ekonomi sosial

Penelitian dalam aspek ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan jika proyek dijalankan. Pengaruh ini terutama terhadap ekonomi secara luas serta dampak sosialnya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dampak ekonomi tertentu, peningkatan pendapatan masyarakat baik yang bekerja dipabrik atau masyarakat diluar lokasi pabrik. Demikian juga dengan dampak sosial yang ada seperti tersedianya sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, penerangan, telepon, air, tempat kesehatan, pendidikan, saran olahraga dan sarana ibadah.

g. Aspek dampak lingkungan

Aspek ini merupakan analisis yang paling dibutuhkan pada saat ini, karena setiap proyek yang dijalankan akan sangat besar dampaknya terhadap lingkungan disekitarnya, baik terhadap darat, air, dan udara yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan.

2.1.6 Tahap-Tahap Dalam Studi Kelayakan Usaha

Menurut Suwinto Johan (2011:13) sebuah studi kelayakan akan menempuh tahap-tahap sebagai berikut :

a) Inisiatif pengembangan usaha

Tahap awal munculnya inisiatif pengembangan usaha, mungkin timbul karena melihat adanya permintaan terselubung maupun pengembangan usaha yang telah ada. Ide pengembangan usaha perlu diikuti dengan proses penelitian yang seksama, mengingat banyaknya usaha yang gagal karena tidak didukung penelitianan persiapan yang matang.

b) Penelitian potensi inisiatif pengembangan usaha

Tahap kedua merupakan tahap penelaahan potensi inisiatif dengan melakukan penelusuran terhadap aspek-aspek yang ada dan implikasi termasuk potensinya.

c) Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap aspek-aspek yang ada dan menarik kesimpulan melalui pengkajian aspek keuangan dan dukungan keuangan yang ada dalam bentuk faktor-faktor produksi.

d) Penentuan

Tahap ini akan menentukan kelayakan dijalankannya usaha tersebut. Jika tidak layak, maka apakah perlu dilakukan penelitian ulang kembali ke tahap 2 atau perlu ditunda atau pencarian inisiatif baru pengembangan usaha. Dalam tahap ini, juga ditentukan mengenai kemungkinan-kemungkinan resiko yang bisa timbul dan cara mitigasinya sehingga resiko menjadi kecil.

e) Tahap perencanaan pelaksanaan

Setelah dinyatakan layak, tahap selanjutnya adalah perencanaan pelaksanaan dengan memulai pendjadwalan dan juga persiapan pelaksanaan yakni mendapatkan komitmen dari para pihak yang terlibat yakni manajemen, investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan lainnya.

f) Pelaksanaan

Pelaksanaan usaha dan bisnis dijalankan dalam tahap ini selanjutnya akan dibagi menjadi dua tahapan yaitu:

1. Tahap pelaksanaan usaha atau bisnis. Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang sangat penting. Resiko dan hambatan akan muncul di tahapan ini, sehingga diperlukannya perbaikan atau revisi terhadap perencanaan awal. Selain hambatan, dimungkinkan adanya perubahan kondisi lingkungan yang diasumsikan di awal, sehingga diperlukannya penyesuaian.
2. Tahap evaluasi terhadap perencanaan dibandingkan dengan kenyataan. Dalam tahapan evaluasi tidak tertutup kemungkinan adanya beberapa alternatif yang akan dievaluasi bersamaan dan ditentukan inisiatif mana yang paling layak untuk diteruskan dengan pertimbangan akan sumber daya yang ada dengan alokasi modal yang diperlukan dan hasil pengendalian yang dihasilkan yang maksimal.

2.2 Investasi

2.2.1 Pengertian Investasi

Setiap orang dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menentukan proporsi dana atau sumber dana yang mereka miliki untuk konsumsi saat ini dan di masa yang akan datang. Penjelasan mengenai pengertian dari investasi akan dijelaskan menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut.

Menurut Jogiyanto Hartono (2004:5) Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu.

Menurut Halim Abdul (2005:4) investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang.

Atmaja Lukas Setia (2008:3) Investasi (investment) adalah bidang keuangan yang berhubungan dengan keputusan pendanaan perusahaan, tetapi dilihat dari sudut pandang yang lain, bukan dari pihak perusahaan tetapi dari pihak pemberi modal (investor).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu kegiatan penempatan dan pada aset produktif dengan harapan mendapatkan imbalan hasil dari pertumbuhan nilai aset tersebut, dalam jangka waktu tertentu.

2.2.2 Jenis-jenis Investasi

Menurut Jogiyanto Hartono (2020:7-8) Investasi dalam aktiva keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian adalah sebagai berikut:

- a. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui pelantara atau dengan cara yang lain.
- b. Investasi tidak langsung dilakukan dengan memberi saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain.

2.2.3 Prinsip-prinsip Investasi

Investasi memiliki prinsip-prinsip yang wajib diperhatikan dalam berinvestasi, agar ditanamkan tidak memiliki resiko yang dapat merugikan para investor lainnya, sebagai berikut:

- a. *High risk high return dan low risk low return* menyatakan bahwa semakin beresiko investasi seseorang semakin tinggi pendapatan yang akan diterima dimasa yang akan datang dan sebaliknya.
- b. *Diversification (diverse low risk)* yaitu prinsip yang akan mengatakan bahwa penganeekaragaman dalam investasi akan membuat resiko investasi berkurang.
- c. *Long term stability (long term low risk)* yaitu prinsip yang mengatakan bahwa investasi yang berjangka waktu panjang beresiko rendah.
- d. *Liquidity (liquid high risk)* yaitu prinsip yang menyatakan bahwa semakin liquid investasi tersebut, semakin besar resiko yang melekat.

2.3 Peternakan Sapi

2.3.1 Potensi Pengembangan Wirausaha Ternak Sapi Potong

Kabupaten Pelalawan adalah salah satu daerah yang sangat potensial untuk dijadikan sentra pengembangan sapi potong di Kecamatan Kerumutan. Populasi sapi potong di Ternak Karya Lestari pada tahun 2016 sebesar 132 ekor yang terdiri dari 13 anak jantan, 12 jantan muda, jantan dewasa 15, anak betina 15, betina muda 30 dan betina dewasa 47. Populasi ternak sapi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantara kelahiran, kematian, pemotongan, pemasukkan ternak dari luar ke dalam suatu daerah.

Ternak ruminansia (kambing, domba dan sapi) pakan utamanya berupa hijauan. Ternak ruminansia mampu merubah hijauan yang berkualitas lebih rendah dari biji-bijian menjadi daging secara efisien. Potensi tersebut sebagai dasar pertimbangan mengintegrasikan ternak ruminansia dengan perkebunan kelapa sawit. Vegetasi hijauan diantara pohon kelapa sawit yang merupakan gulma dan yang harus disaingi secara rutin, dapat digantikan secara rutin oleh ternak sebagai penyang biologis. Integrasi ini memberikan efek saling menguntungkan (complementary) yakni hijauan diubah oleh ternak menjadi daging dan pihak perkebunan dapat menghemat biaya penyiangan 25-50% dan meningkatkan produksi rendemen buah segar 16,7% (Harun dan Cen, 1994).

Potensi ekonomi masyarakat dan pertumbuhan penduduk disertai dengan peningkatan kesadaran tentang nilai-nilai gizi, menyebabkan peningkatan permintaan akan produk asal ternak meningkat dengan sangat pesat. Namun,

peningkatan konsumsi hewani yang membaik ini belum dapat diantisipasi dengan suplai protein asal ternak yang memadai. Pada kenyataannya sumber daging sapi

Menurut Rahmat Rukaman (2015:1) Pepatah Arab mengatakan bahwa, "Negara yang kaya dengan ternak tidak akan pernah miskin, dan negara yang miskin dengan ternak tidak akan pernah kaya". Indonesia sebagai negara Tropis dengan potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia peternak yang memadai, sangat mendukung pengembang wirausaha ternak sapi potong dalam rangka memberdayakan masyarakat peternak untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Potensi pengembangan wirausaha ternak sapi potong akan menjadi faktual apabila wirausaha ternak itu dijadikan komoditas unggulan pertanian dibidang peternakan. Potensi sapi dalam negeri dan ekspor terbuka luas, permintaannya terus meningkat dari tahun ketahun. Permintaan daging sapi sebagai sumber protein hewani semakin meningkat sejalan meningkatnya kesadaran masyarakat atas pentingnya gizi yang seimbang, penambahan jumlah penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat.

2.3.2 Peluang Wirausaha Penggemukan Ternak Sapi Potong

Menurut Rahmat Rukaman (2015:8) Wirausaha penggemukan ternak sapi potong pada dasarnya merupakan salah satu cara yang mengarah pada peningkatan kuantitas dan kualitas daging yang baik sesuai dengan permintaan pasar (konsumen). Peluang wirausaha ternak sapi potong terbuka luas dan prospektif karena masih senjangnya antara permintaan pasar (konsumen) dengan ketersediaan produk.

Kesenjangan antara permintaan dan pasokan daging antara lain disebabkan oleh beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Produk ternak sapi potong bakalan masih terbatas karena produktivitas ternak sapi relatif rendah, misalnya jarak beranak (*calving interval*) yang masih panjang, tingkat pubertas relative lambat, dan kematian pedet masih tinggi.
- b. Pertumbuhan dan penambahan bobot badan ternak sapi potong pra dan pasca sapi relatif masih rendah, yaitu antara 0,2-0,4 kh/ekor/hari yang disebabkan faktor bibit, pakan, penyakit, dan manajemen.
- c. Insentif ekonomi yang elatif kecil (negatif) bagi peternak yang menghasilkan pedet.

2.3.3 Pengenalan Ternak Sapi Potong

Menurut Indonesia memiliki potensi aneka jenis ternak sapi potong, baik sapi potong asli atau lokal, sapi potong impor, maupun sapi potong hasil persilangan. Potensi ini membuka peluang untuk penyesuaian sumber daya genetik sapi potong dengan kondisi iklim setempat (lokalita), sistem manajemen dan permintaan pasar sehingga memberi multi-manfaat bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya para pelaku wirausaha ternak sapi potong.

2.4 Arus kas

2.4.1 Pengertian Arus Kas (Cash Flow)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012 : 95) *Cash Flow* merupakan arus kas atau aliran kas yang ada diperusahaan dalam suatu periode tertentu. *Cash flow* menggambarkan berapa uang yang masuk (*cash in*) ke perusahaan dan jenis-jenis pemasukan tersebut. *Cash Flow* juga menggambarkan berapa uang yang keluar (*cash out*) serta jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

Dari pendapat ini dapat juga disimpulkan bahwa setiap arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut. Dalam hal ini, bagi investor yang terpenting adalah berapa kas bersih yang diterima dari uang yang diinvestasikan di suatu usaha. Pentingnya kas akhir bagi investor jika dibandingkan dengan laba yang diterima perusahaan dikarenakan:

- a. Kas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai sehari-hari
- b. Kas digunakan untuk membayar semua kewajiban yang jatuh tempo.
- c. Kas juga digunakan untuk melakukan Investasi kembali.

2.4.2 Jenis –jenis Cash Flow

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:96) terdapat jenis-jenis *cash flow* yang dikaitkan dengan suatu usaha yaitu:

- a. *Initial Cash Flow* atau yang lebih dikenal dengan kas awal yang merupakan pengeluaran pada awal periode untuk investasi. contohnya biaya prainvestasi adalah pembelian tanah, gedung, mesin peralatan dan modal kerja. Dalam contoh dibawah *initial cash flow* adalah Rp 300.000.000,-

- b. Operasional *Cash Flow* merupakan kas yang diterima atau dikeluarkan pada saat operasi usaha, seperti penghasilan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan pada suatu periode.
- c. Terminal *cash flow* merupakan uang kas yang diterima pada saat usaha tersebut berakhir.

2.4.3 Komponen Arus Kas

Cash flow yang berhubungan dengan suatu keputusan investasi Menurut Sutrisno (2003:140) dapat dikelompokkan dalam tiga macam aliran kas, yaitu:

a. Initial Cash Flow

Merupakan aliran kas yang berhubungan dengan pengeluaran-pengeluaran kas untuk keperluan investasi, seperti pengeluaran kas untuk pembelian tanah, pembangunan pabrik, pembelian mesin, pembelian peralatan lain dan pengeluaran lain dalam rangka mendapatkan aktiva tetap. Juga termasuk kebutuhan modal kerja dan biasanya dikeluarkan pada saat awal pendirian suatu proyek.

Perhitungan initial investment/atau initial *cash flow* adalah :

Installed cost of assets (Biaya Pemasangan/Penggunaan aset baru) :

Biaya aset baru	XXX	
+/+ Biaya pemasangan	XXX	
	<hr/>	
	XXX	
<i>After tax proceeds from sale old asset</i> (Penjualan aset lama setelah pajak)		
Penjualan aset lama	XXX	
+/- Pajak penjualan aset lama	XXX	
	<hr/>	
	XXX	
+/+ Biaya bersih keseluruhan		XXX
		<hr/>
Initial Investment		XXX

b. Operasional Cash Flow

Operasional cash flow merupakan aliran kas yang akan dipergunakan untuk menutup investasi. Biasanya berupa aliran kas bersih dan dapat dihitung dengan menambahkan laba akuntansi (EAT) dengan penyusutan.

Perhitungan operasional *cash flow* menggunakan format income statement adalah:

Pendapatan	XXX
-/- Beban operasional tanpa penyusutan	XXX
	<hr/>
EBDIT	XXX
-/- (Depreciation)	XXX
	<hr/>
EBIT	XXX
-/- Taxes	XXX
	<hr/>
Net profit after taxes (EAT)	XXX
-/- Depreciation	XXX
Operasional Cash Flow	XXX

c. Terminal Cash Flow (Aliran Kas Terminal)

Terminal Cash Flow merupakan aliran kas yang diterima sebagai akibat habisnya umur ekonomis suatu proyek investasi. Apabila proyek investasi habis umur ekonomisnya biasanya masih ada penerimaan kas, misalnya dari penjualan aktiva tetap yang masih bisa digunakan, juga dana yang digunakan sebagai modal kerja. Oleh karena itu termasuk dalam kelompok terminal *cash flow* adalah nilai residu dan modal kerja.

Perhitungan untuk mencari Terminal *Cash Flow* adalah :

Penjualan Aset Baru	XXX
+/- Pajak Penjualan Aset Baru	XXX
	<hr/>
	XXX
+/+ <i>Change in working capital</i>	XXX
	<hr/>
Terminal Cash Flow	XXX

2.5 Metode Penyusutan

Dalam metode penyusutan yang digunakan dalam masalah tertentu merupakan suatu hasil pertimbangan dan harus diseleksi agar dapat bersangkutan. Metode penyusutan biasa digunakan oleh perusahaan yaitu Metode Penyusutan Garis Lurus. Penyusutan garis lurus berkaitan dengan alokasi menurut lewatnya waktu dan mengakui beban-beban periode yang sama besarnya selama umur aktiva. Untuk mendapatkan beban periodik, digunakan estimasi masa manfaat aktiva dalam satuan bulan atau tahun. Metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi} = \frac{C - R}{n}$$

Dimana :

C = Harga perolehan aktiva

R = Taksiran nilai sisa

n = Taksiran umur aktia.

2.6 Metode Penilaian Investasi

2.6.1 Metode Payback Periode (PP)

Menurut Hamdi Agustin (2016:123) Metode analisis *payback period* yaitu waktu yang diperlukan untuk menutupi kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan *proceeds* atau *Net Cash Inflow*. Sesuai dengan namanya metode ini berarti dalam beberapa waktu biaya investasi sudah kembali. Pertanyaannya adalah berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk mengembalikan biaya investasi tersebut. Jawabannya adalah biasanya dalam beberapa tahun, meskipun periodenya pendek tetap diambil sebagai ukuran. Investasi yang dapat mengembalikan biaya awal dengan tercepat dianggap yang terbaik.

Menurut Darsono dan Ashari (2004:61), pengukuran dengan *payback period* pada umumnya tidak memperhatikan nilai waktu dari uang, hanya waktu pengembalian investasi. Pengukuran ini berguna untuk mengetahui jangka waktu investasi dibandingkan penerimaan kas (*proceed*) setelah menghasilkan, lalu dihitung waktunya.

Sedangkan menurut pendapat Kasmir dan Jakfar (2012:101) Metode *payback period* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih (*proceed*) yang diperoleh setiap tahun. Nilai kas bersih merupakan penjumlahan laba setelah pajak ditambah dengan penyusutan dengan catatan jika investasi 100% menggunakan modal sendiri.

Formula untuk mencapai *payback period* adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Kasmir dan Jakfar (2012:102) Untuk Menilai apakah usaha layak diterima atau tidak dari segi PP, maka hasil perhitungan tersebut harus sebagai berikut:

- PP sekarang lebih kecil dari umur investasi
- Dengan membandingkan rata-rata industri unit usaha sejenis
- Sesuai dengan target perusahaan.

Kelemahan payback period adalah:

- Mengabaikan *time value of money*
- Tidak mempertimbangkan arus kas yang terjadi setelah masa pengembalian.

2.6.2 Metode Net Present Value (NPV)

Menurut Sunyoto Danang (2020:19) *Net Present Value (NPV)* adalah merupakan selisih antara *cash flow* yang didiskontokan pada tingkat bunga minimum atau *cost of capital* perusahaan, dikurangi dengan nilai investasi.

Salah satu pendekatan untuk mengevaluasi usulan investasi adalah NPV. Npv tersebut dengan mendiskontokan pengeluaran kas dan setara kas dengan memberikan tingkat bunga tertentu selama masa usaha. Perbedaan dari nilai sekarang (nilai diskonto) dari pengeluaran kas dan pengeluaran kas dan penerimaan kas. (Hamdi Agustin 2016: 129).

Menurut Darsono dan Ashari (2004:61) *Net Present Value* mengembangkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan nilai waktu dari uang. Sehingga pendapatan tahun-tahun mendatang disesuaikan dulu dengan tingkat bunga tertentu sehingga menjadi nilai sekarang.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:103) *Net Present Value (NPV)* atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih (*PV of proceed*) dan *PV investasi (capital outlays)* selama umur investasi. Selisih antara nilai kedua PV tersebutlah yang kita kenal dengan *Net Present Value (NPV)*.

Hasil NPV yang memperlihatkan nilai positif, maka nilai sekarang aliran kas bersih lebih besar dari pada nilai investasi awal. Karena itu dapat dikatakan bahwa proyek menurut metode ini adalah layak. Akan tetapi jika Hasil NPV yang memperlihatkan nilai negatif, maka nilai sekarang aliran kas bersih lebih kecil dari pada nilai investasi awal. Karena itu dapat dikatakan bahwa proyek menurut metode ini adalah tidak layak.

2.6.3 Metode Profitability Index (PI)

Kasmir dan Jakfar (2012:108) *Profitability Index (PI)* atau *benefit and cost ratio (B/C Ratio)* merupakan rasio aktivitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur ekonomis.

Profitability index adalah *present value* arus kas dibandingkan dengan nilai investasi. Apabila nilai profitabilty index diatas 100%, maka investasi layak untuk diterima (Hamdi,2015:102).

Rumus :

$$\text{Profitability Index} = \frac{PV \text{ arus kas}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Kriteria yang terdapat dalam *Profitability Index* :

- Apabila PI lebih besar (>) dari 1 maka diterima.
- Apabila PI lebih kecil (<) dari 1 maka ditolak.

Menurut Suliyanto (2010:208) kelebihan dan kekurangan PI yaitu:

Kelebihan PI:

- a. Memperhitungkan tingkat bunga yang sebenarnya.
- b. Mudah diterapkan karena tidak menggunakan pendekatan trial and eror.
- c. Mudah menyesuaikan dengan resiko yaitu dengan menggunakan tingkat bunga yang berbeda untuk tahun-tahun berikutnya.

Kekurangan PI:

- a. Sulit menentukan rate minimum yang diinginkan.
- b. Tidak menunjukkan *rate of return* yang sebenarnya.
- c. Adanya asumsi bahwa semua aliran kas masuk bersih segera dapat diinvestasikan kembali pada rate yang dipilih.
- d. Metode ini tidak sesederhana metode *average Rate of Return (ARR)* maupun *Payback period (PP)*.
- e. Pada umumnya hasil analisis Metode *Net Present Value (NPV)* dan *profitability indeks (PI)* selalu konsisten. Dengan kata lain, jika Net NPV menyimpulkan layak maka PI juga akan menyimpulkan layak. Demikian juga sebaliknya. Namun, untuk mengitung PI, NPV harus dihitung terlebih dahulu sehingga jika NPV telah dihitung maka perhitungan PI kurang bermanfaat.

2.6.4 Metode Internal Rate of Return (IRR)

Menurut Hamdi Agustin (2017:130) metode Internal Rate of Return ialah tingkat bunga yang akan dijadikan jumlah nilai sekarang dari proceeds yang diharapkan akan diterima sama dengan jumlah nilai searang dari pengeluaran modal. Pada dasarnya IRR harus dicari discount faktor sehingga menghasilkan NPV negatif mendekati nilai nol apabila NPV yang pertama bernilai positif. Untuk mencari discount faktor tersebut dengan cara try and error (coba-coba).

$$IRR = PI - CI + \left[\frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1} \right] \times 1\%$$

Sedangkan menurut Kasmir dan Jakfar (2012:105) Internal Rate of Return (IRR) merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian hasil intern.

2.6.5 Gold Value Method (GVM) Syariah

Menurut Hamdi Agustin (2017:123-124) Penggunaan standar emas dalam perhitungan GVM didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun, menyatakan dua logam yaitu emas dan perak, adalah ukuran nilai. Logam-logam ini diterima secara alamiah sebagai uang dimana nilainya tidak dipengaruhi oleh fluktuasi subjektif.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung GVM adalah sebagai berikut :

$$GVn = \sum_t^n = (LB_t \times N_t) : (HE_t) - INV$$

LB_t = Laba Bersih (aliran kas masuk)

N_t = Nisbah bagi Hasil

HE_t = Laba Bersih (aliran kas masuk)

INV = Investasi Awal

n = umur proyek

t = suatu periode waktu

2.6.6 Metode Gold Index (GI) Syariah

Menurut Hamdi Agustin (2017:126) Metode Gold Index (GI) adalah rasio antara present value emas dan present value emas dari pengeluaran aliran kas. Metode ini memberikan hasil yang konsisten dengan Gold Value Method. Rumus metode GI inidapat ditulis sebagai berikut :

$$GI = \frac{\text{Total Pendapatan Emas}}{\text{Jumlah Investasi Awal}}$$

Jika nilai $GI > 1$, maka usaha layak untuk dijalankan.

2.6.7 Metode Investible Surplus Method (ISM)

Menurut Hamdi Agustin (2017:127-128) *Metode Investible Surplus Method (ISM)* ialah seberapa besar surplus investasi usaha yang dijalankan selama waktu berjalan, dengan menghitung sejumlah tahun untuk surplus investasi (setelah balik modal yang terus dicapai perusahaan dengan peningkatan (surplus) keuangan. Tujuan metode ISM ini adalah membuat alternatif untuk mengganti metode NPV yang ada unsur bunga.

Perhitungannya dengan menggunakan rumus:

$$IS_n = \sum_{t=1}^n (B_t - C_t)(n - t); \text{ untuk semua } B_t - C_t > 0$$

IS_n = Surplus investasi setelah tahun ke-n

B_t = Keuntungan (Benefit) yang diperoleh, misal kas masuk

C_t = Biaya (Cost) yang dibutuhkan, misalnya penganggaran kas

n = usia usaha

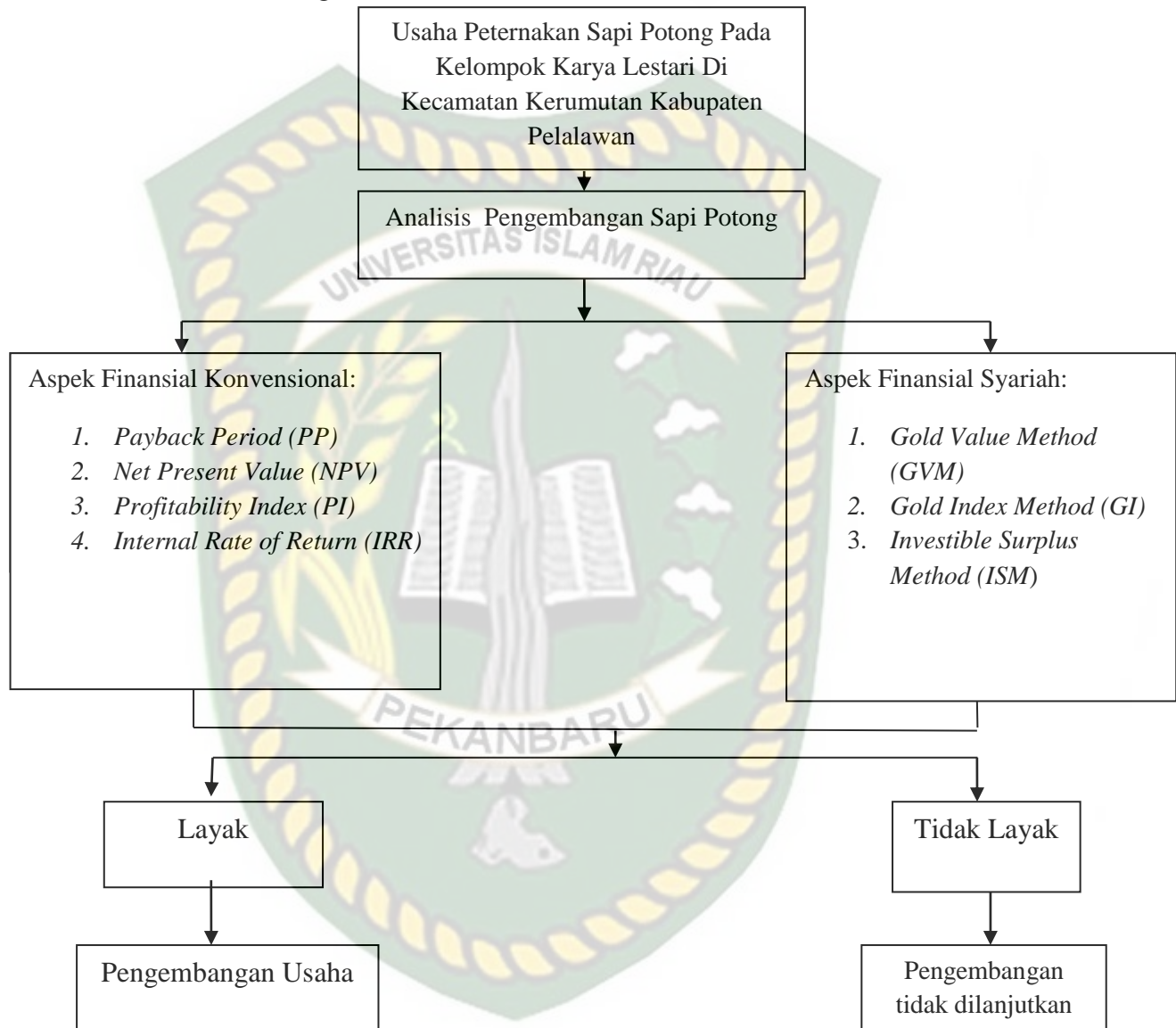
t = periode waktu

$B_t - C_t > 0$, menunjukkan perbedaan hanya positif yang terjadi dalam keuangan, berasumsi bahwa semua kas masuk berjalan sampai akhir periode.

2.7 Kerangka Pemikiran

Tabel 2.1 Kerangka pemikiran

Skema Kerangka Pemikiran



2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian terdahulu yang telah dapat dilihat pada table sebagai berikut yaitu :

Nama Penelitian (Thn)	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Sugianti Dewi Novita Sari (2016)	Studi Kelayakan Usaha Pengembangan Usaha Peternakan Burung Puyuh di Jl Seroja Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru	<i>Payback Period (PP)</i> <i>Net Present Value (NPV)</i> <i>PI</i> <i>Internal Rate of Return (IRR)</i> <i>PS</i> <i>ISM</i>	Dari Perhitungan keenam metode tersebut bahwa peternakan burung puyuh layak dan dapat dilanjutkan.
Nikki Ariesta Poetri, Abdul Basith,dan Nur Hadi Wijaya (2020)	Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah KUNAK (Studi Kasus Usaha Ternak Kavling 176, Desa Pamijahan Kab. Bogor)	<i>Net Present Value (NPV)</i> <i>Internal Rate of Return (IRR)</i> <i>Net Benefit-Cost Ratio</i> <i>PBP</i> <i>BEP</i>	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha ternak kavling 176, dapat disimpulkan bahwa usaha ini dikatakan layak dikembangkan dari segi aspek non finansial.

Gustina Siregar (2012)	Analisis Kelayakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong	<i>Net Benefit-Cost Ratio</i>	Menunjukkan bahwa usaha ternak ternak sapi potong efisien atau layak untuk diusahakan oleh petani, sehingga usaha ternak sapi potong efisien atau layak untuk diusahakan oleh peternak.
Chairun Nisa,Ratna Winandi dan Netti Tinaprilla	Analisis Kelayakan Investasi Penggemukan Sapi Potong (Kasus: PT Catur Mitra Taruma, Kabupaten Bogor)	<i>Net Present Value (NPV) Net Benefit-Cost Ratio (Net B/C) Internal Rate of Return (IRR) Payback Period</i>	Berdasarkan hasil analisis kelayakan investasi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan hukum, serta aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan menunjukkan bahwa bisnis penggemukan sapi potong layak untuk dijalankan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

- a. Periode waktu, peneliti menggunakan waktu dari tahun 2020-2024.
- b. Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti

2.9 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan teori-teori yang ada, maka data dibuat hipotesis bahwa : “Diduga Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Pada Kelompok Karya Lestari di Kecamatan Kerumutan adalah layak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di Kelompok Peternak Sapi Karya Lestari Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

3.2 Operasional Variabel

Dalam pengembangan studi kelayakan usaha peternakan sapi digunakan operasional variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Penilaian	Skala
1.	Analisis Finansial Konvensional	1. Payback Period (PP)	Layak, PP sekarang < Umur Ekonomis Tidak Layak, PP sekarang > Umur Ekonomi	Ratio
		2. Net Present Value (NPV)	NPV = 0, mampu memberikan tingkat pengembalian sebesar modal. NPV > 0, artinya suatu proyek dnyatkan menguntungkan dan dapat dilaksanakan. NPV < 0, maka proyek tersebut	Ratio

		merugikan dan sebaiknya tidak dilaksanakan. $PP > \text{umur investasi}$	
	3. Profitability Index (PI)	Layak : Jika Nilai $PI < 1$ Tidak Layak : Jika Nilai $PI > 1$	Ratio
	4. Internal Rate of Return (IRR)	Layak : $IRR > \text{Presentasi biaya modal (bunga kredit)}$ Tidak Layak : $IRR < \text{Presentasi biaya modal (bunga kredit)}$.	Ratio
3. Analisis Finansial Syariah	1. Gold Value Method (GVM)	Bila jumlah nilai pendapatan emasnya lebih besar dari jumlah investasi didasarkan pada harga emas (per gram).	Ratio
	2. Gold Index Method (GI)	Layak : Jika Nilai $GI > 1$ Tidak Layak : Jika Nilai $GI < 1$	Ratio
	3. Investible Surplus Method (ISM)	Seberapa besar surplus investasi usaha yang dilaksanakan selama waktu berjalan.	Ratio

3.3 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah di Kelompok Ternak Karya Lestari Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang berasal dari wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuisioner untuk mengetahui data identitas responden serta tanggapan responden terhadap variabel penelitian.
- b. Data sekunder yaitu data yang diberasal dari instansi-instansi terkait seperti data populasi ternak sapi potong di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.
- b. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha mengenai objek yang diteliti.
- c. Studi kepustakaan, yaitu berdasarkan beberapa buku sebagai literatur dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Berdasarkan data-data keuangan yang diperoleh penulis yaitu data penjualan, pengeluaran dan modal selama 5 tahun terakhir yaitu periode 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024 maka penulis akan menganalisis data-data keuangan tersebut secara deskriptif dan kuantitatif untuk mengetahui kelayakan usaha yang dilakukan di Usaha Peternakan Sapi Potong berdasarkan kriteria kelayakan usaha yaitu:

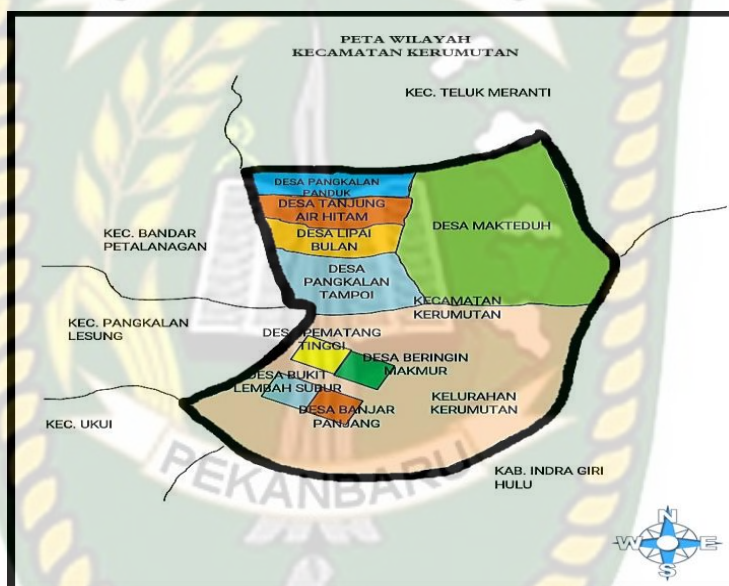
1. Analisis Finansial konvensional terdiri dari Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), dan Internal Rate of Return (IRR),
2. Analisis Finansial Syariah terdiri dari Gold Value Method (GVM), Metode Gold Index (GI), dan Metode Investasi Surplus Method (ISM).

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Lokasi Kecamatan Kerumutan

Gambar 4.1 Lokasi Kecamatan Kerumutan



Kabupaten pelalawan merupakan pemekaran dari kabupaten Kampar yang di bentuk berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 53 Tahun 1999. Pada awalnya terdiri atas empat wilayah kecamatan yaitu langgam, pangkalan kuras, bunut, dan kuala Kampar. Kmeudian setelah terbit surat Dirjen PUOD No : 138/1775/PUOD Tanggal 21 Juni Tahun 1999 tentang pembentukan Sembilan kecamatan pembantu di provinsi Riau, Maka Kabupaten Pelalawan dimekarkan menjadi 10 Kecamatan. Namun setelah terbitnya Peraturan Daerah Kabupten Pelalawan Nomor : 06 Tahun 2005, Maka Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 Kecamatan.

Kecamatan adalah pembagian wilayah administrative di Indonesia di bawah Kabupaten/Kota. Kecamatan terdiri atas desa-desa dan kelurahan .

Kecamatan merupakan perangkat daerah kabupaten/kota sebagai pelaksana teknis kewilayahan yang mempunyai wilayah kerja tertentu dan dipimpin oleh Camat. Camat berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui Sekretaris Daerah.

Organisasi Kecamatan Kerumutan dipimpin oleh satu orang camat yang ditunjuk langsung oleh Bapak Bupati, satu sekretaris kecamatan, paling banyak 5 seksi yang masing-masing dipimpin oleh satu kepala seksi dan secretariat membawahi paling banyak tiga sub bagian yang masing-masing dikepalai oleh satu orang kepala sub bagian.

Camat dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya berkewajiban mengintegrasikan nilai-nilai sosio kultural, menciptakan stabilitas dalam dinamika politik, ekonomi dan budaya. Mengupayakan terwujudnya ketentraman dan ketertiban wilayah sebagai perwujudan kesejahteraan rakyat serta masyarakat dalam kerangka membangun integritas kesatuan wilayah. Dalam hal ini, fungsi utama camat selain memberikan pelayanan kepada masyarakat juga melaksanakan tugas-tugas pembinaan wilayah.

Secara geografis Kecamatan Kerumutan terletak di Timur Ibu Kota Kabupaten Pelalawan, dengan Ibu Kota Kecamatan yang berkedudukan Di Kerumutan dan Kecamatan Kerumutan Merupakan pemekaran dari Kecamatan Kuala Kampar yang letaknya sangat strategis dan dapat ditempuh melalui daratan dan sungai, adapun batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bandar Petalangan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri hulu
- Sebelah Timur Berbatasan dengan Kecamatan Teluk Meranti
- Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Pangkalan Lesung.

Dengan luas wilayah \pm 773,86 Km² yang terdiri dari 9 Desa dan 1 Kelurahan terdiri dari 7 Desa definitif dan ditambah 2 Desa pemekaran pada tahun 2008. Jumlah penduduk Kecamatan Kerumutan 17069 Jiwa yang terdiri dari

Laki-laki 7934 jiwa dan perempuan 9.135 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 5.067 dengan mata pencaharian bertani, berkebun, nelayan, pedagang, pegawai swasta dan pegawai negeri.

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Kecamatan Kerumutan

NO	NAMA DESA/KELURAHAN	KEPALA LINGKUNGAN	JUMLAH DUSUN	JUMLAH		LUAS (KM)	KK	PENDUDUK AKHIR		
				RT	RW			LK	PR	JML
1	2	3	4	5	6	7	8	24	25	26
1	Kerumutan	4	4	33	9	97,17	1,475	2,902	2,576	5,478
2	Pangkalan Panduk	3	3	14	6	31,054	466	684	666	1,35
3	Pangkalan Tampoi	3	3	12	4	6,795	381	942	816	1,758
4	Bukit Lembah Subur	3	3	26	6	2,077	712	1,573	1,432	3,005
5	Banjar Panjang	3	3	14	4	1,592	358	802	715	1,517
6	Beringin Makmur	3	3	24	5	2,553	726	1,367	1,246	2,613
7	Pematang Tinggi	3	3	18	10	13,52	607	1,188	1,135	2,323
8	Tanjung Air Hitam	3	3	10	4	4,17	229	512	502	1,014
9	Mak Teduh	3	3	19	8	1,52	640	1,363	1,104	2,467
10	Lipai Bulan	2	2	8	4	5,296	113	269	274	543
JUMLAH			30	178	60	165,747	5,707	11,602	10,466	22,068

4.2 Kelompok Peternak Sapi Karya Lestari

Di Desa Beringin Makmur berdiri sebuah kelompok peternak yang bernama Kelompok Peternak Sapi Karya Lestari. Kelompok Ternak Sapi ini membudidayakan sapi dengan cara integrasi dengan kelapa sawit. Program ini diharapkan dapat menambah penghasilan kelapa sawit dan swasembada daging di kecamatan kerumutan kabupaten pelalawan.

Karya Lestari adalah kelompok ternak sapi terintegrasi kelapa sawit dan memiliki produk bibit sapi, POC, pupuk bokasi dan pakan ternak konsentrat. Langkah tersebut dapat mendorong perekonomian rakyat dan diharapkan bisa berkontribusi terhadap peningkatan produksi dan populasi sapi. Pada awalnya kelompok ternak karya lestari yang dipunggawai oleh Beni Manggolo hanya

memanfaatkan pelepah kelapa sawit untuk dijadikan pakan ternak sapi, itu dilakukan tidak berdasarkan riset hanya berbasis informasi saja. Berawal dari 14 ekor mereka mencoba merintis usaha ternak.

Seiring berjalannya waktu kelompok ternak karya lestari terutama dari faktor kesehatan dan reproduksi. Puncaknya adalah pada tahun 2020 dimana mereka banyak mengalami kesulitan pada ternak. Melalui pendampingan yang dilakukan oleh Pusat Teknologi Produksi Pertanian (PTPP) BPPT mereka mulai menerima ilmu yang ditranferkan oleh BPPT mulai dari kesehatan ternak, pembibitan, gizi, reproduksi, pakan ternak, pengolahan pupuk cair, konsentrat, dan manajemen keuangan. Saat ini kelompok ternak sapi karya lestari berhasil menjadi juara pertama kelompok teladan tingkan profinsi riau. Banyak kelompok ternak dari kabupaten lain yang datang dan belajar ke karya lestari.

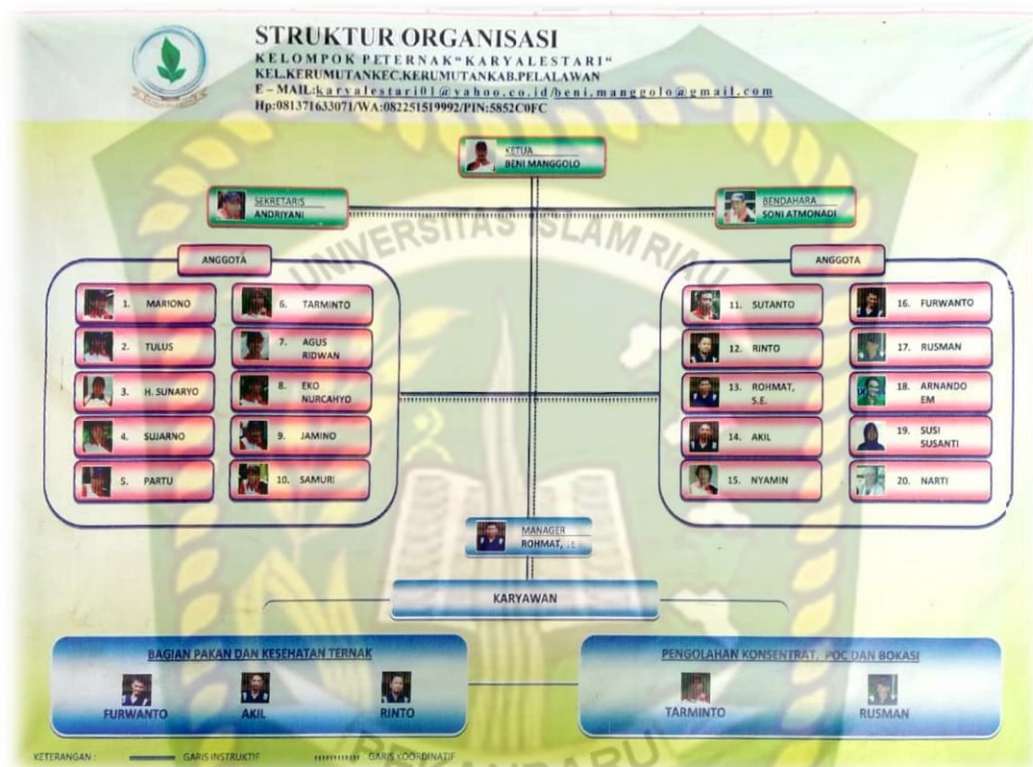
4.3 Struktur Organisasi

Terbentuknya organisai dalam suatu perusahaan adalah untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Struktur organisasi yang efektif dan efisiensi berarti dalam menjalankan perannya tersebut masing-masing satuan organisai dapat mencapai perbandingan yang terbaik antra usaha dan jenis pekerjaan.

Kelompok Karya Lestari memiliki struktur organisai seperti gambar berikut ini.

GAMBAR 4.2

Struktur Organisasi
Kelompok Peternak Karya Lestari
 Kel. Kerumutan, Kec. Kerumutan, Kab. Pelalawan



Sumber: Kelompok Tani Ternak Sapi

4.4 Visi dan Misi Kelompok Karya Lestari

4.4.1 Visi

Adapun visi usaha peternakan Kelompok Karya Lestari adalah sebagai berikut :

“Menjadi kelompok peternak sapi bali yang mampu secara finansial, memiliki sumber daya berkualitas, mandiri dan sejahtera”.

4.4.2 Misi

Adapun misi usaha peternakan Kelompok Karya Lestari adalah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan teknologi unggul peternakan sapi bali terintegrasi kelapa sawit yang efektif dan efisien.
- b. Menunjang pengembangan peternakan sapi bali melalui penyediaan produk pakan dan bibit berkualitas.
- c. Melakukan pengembangan SDM, lapangan kerja dan pelestarian alam/lingkungan dengan pengolahan dan pemanfaatan limbah ternak sapi.
- d. Menggali potensi dan menjalankan usaa peternakan yang berbadan hukum untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan secara berkesinambungan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Aspek Finansial

Analisis aspek finansial dalam usaha peternakan sapi bertujuan untuk menentukan layak atau tidaknya usaha peternakan tersebut dengan cara membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan usaha. Kriteria tersebut menggunakan perhitungan finansial konvensional dan perhitungan finansial syariah. Konsep finansial konvensional terdiri dari PP, NPV, PI, IRR, sedangkan konsep finansial syariah terdiri dari GVM, GI dan ISM. Menganalisis kriteria finansial tersebut digunakan arus kas (*cash flow*) sehingga dapat diketahui besarnya manfaat dan biaya yang dikeluarkan Peternakan Sapi Karya Lestari dalam proses ternak sapi.

5.1.1 Arus Manfaat (*Inflow*)

Manfaat (*inflow*) adalah segala sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan suatu proyek. Pada usaha peternakan ini, inflow diperoleh dari hasil penjualan sapi, penjualan POC, penjualan pupuk kompos, penjualan bungkil, penjualan bibit.

Tabel 5.1 Asumsi Modal

No	Jenis	Jumlah iuran /anggota	Total
1	Iuran Anggota @15 orang	Rp 15.000.000.000	Rp 225.000.000.000

Tabel 5.2 Asumsi Pendapatan pada peternakan Karya Lestari 2020-2024

Tahun	Jenis Penjualan	Jumlah yang	Harga (Rp)	Jumlah	Total Pendapatan
-------	-----------------	-------------	------------	--------	------------------

		terjual			
2020	1. POC	26.820 liter	Rp1.000,00	Rp26.800.000,00	Rp106.560.000,00
	2. Pupuk kompos	9760 kg	Rp1.000,00	Rp9.760.000,00	
	3. Sapi	7 ekor	Rp10.000.000,00	Rp70.000.000,00	
2021	1. POC	64.300 liter	Rp1.000,00	Rp64.300.000,00	Rp241.200.000,00
	2. Pupuk Kompos	38.900 Kg	Rp1.000,00	Rp38.900.000,00	
	3. Sapi	12 ekor	Rp11.500.000,00	Rp138.000.000,00	
2022	1. POC	100.000 liter	Rp2.000,00	Rp200.000.000,00	Rp514.100.000,00
	2. Pupuk kompos	49.400 Kg	Rp1.500,00	Rp74.100.000,00	
	3. Sapi kurban	18 ekor	Rp12.000.000,00	Rp216.000.000,00	
	4. Sapi dara betina	2 ekor	Rp8.000.000,00	Rp16.000.000,00	
	5. Sapi induk tua	1 ekor	Rp8.000.000,00	Rp8.000.000,00	
2023	1. POC	117.500 liter	Rp2.000,00	Rp235.000.000,00	Rp748.800.000,00
	2. Bungkil inti sawit	35.000 kg	Rp1.500,00	Rp52.500.000,00	
	3. Bungkil inti sawit	49.600 kg	Rp2.500,00	Rp124.000.000,00	
	4. Bungkil inti sawit	6.500 kg	Rp2.700,00	Rp17.550.000,00	
	5. Pupuk kompos	57.500 kg	Rp1.500,00	Rp86.250.000,00	
	6. Sapi	12 ekor	Rp8.000.000,00	Rp96.000.000,00	
	7. Sapi kurban	11 ekor	Rp12.500.000,00	Rp137.500.000,00	
2024	1. POC	131.200 liter	Rp2.500,00	Rp328.000.000,00	Rp1.017.600.000,00
	2. Bungkil inti sawit	36.000 kg	Rp2.000,00	Rp72.000.000,00	
	3. Bungkil inti sawit	6.500 kg	Rp2.800,00	Rp18.200.000,00	
	4. Bungkil inti sawit	97.200 kg	Rp1.500,00	Rp145.800.000,00	
	5. Bungkil inti sawit	11.000 kg	Rp2.900,00	Rp31.900.000,00	
	6. Pupuk kompos	77.600 kg	Rp2.000,00	Rp155.200.000,00	

	7. Sapi	13 ekor	Rp8.000.000,00	Rp104.000.000,00	
	8. Sapi kurban	13 ekor	Rp12.500.000,00	Rp162.500.000,00	
Total				Rp2.628.260.000,00	Rp2.628.260.000,00

Sumber: olah data peneliti, 2020

5.1.2 Arus Biaya (Outflow)

Biaya adalah segala sesuatu yang menjadi biaya dan mengurangi nilai suatu proyek. Arus pengeluaran terdiri dari pengeluaran untuk biaya investasi dan biaya biaya operasional.

5.1.2.1 Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya awal yang digunakan untuk membeli barang-barang yang akan dipergunakan dalam proses operasional perusahaan dan memiliki umur manfaat atas satu tahun. Biaya investasi ini terdiri dari investasi bibit sapi, investasi lahan, investasi bangunan, dan investasi peralatan ternak.

Tabel 5.3 : Rincian investasi usaha peternakan karya lestari

Jenis Investasi	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Biaya
Tanah	5	Hektar	Rp40.000.000,00	Rp200.000.000,00
Pagar keliling	5	Hetar	Rp5.000.000,00	Rp25.000.000,00
Pembuatan sumur bor	1		Rp4.000.000,00	Rp4.000.000,00
Pembuatan kandang	1		Rp20.000.000,00	Rp20.000.000,00
Kandang karantina	1		Rp15.000.000,00	Rp15.000.000,00
Rumah karyawan	1		Rp10.000.000,00	Rp10.000.000,00
Rumah kompos	1		Rp10.000.000,00	Rp10.000.000,00
Aula	1		Rp8.000.000,00	Rp8.000.000,00
Musholla	1		Rp6.000.000,00	Rp6.000.000,00
Tempat pengolahan pakan	1		Rp5.000.000,00	Rp5.000.000,00
Tempat pengolahan pupuk	1		Rp5.000.000,00	Rp5.000.000,00
Rumah Penjaga	1		Rp7.000.000,00	Rp7.000.000,00
Perlengkapan Rumah	1		Rp10.000.000,00	Rp10.000.000,00

Penjaga				
Perluasan rumah penjaga	1		Rp5.000.000,00	Rp5.000.000,00
Sepeda motor	1		Rp16.500.000,00	Rp7.000.000,00
Pagar Keliling	10	Hektar	Rp15.000.000,00	Rp15.000.000,00
Membeli jerigen isi 60 liter	20		Rp90.000,00	Rp1.800.000,00
Membeli gembor	8		Rp45.000,00	Rp360.000,00
Membeli				
Peralatan Ternak :				
Tangki Fermentasi POC	3		Rp1.200.000,00	Rp3.600.000,00
Drum	2		Rp250.000,00	Rp500.000,00
Tanki air minum 1000 L	1		Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00
Angkong Sorog	2		Rp300.000,00	Rp600.000,00
Sekop	2		Rp60.000,00	Rp120.000,00
Sobet	2		Rp40.000,00	Rp80.000,00
Spryer	1		Rp400.000,00	Rp400.000,00
Disel penerangan	1		Rp7.000.000,00	Rp7.000.000,00
Pompa air	1		Rp350.000,00	Rp350.000,00
Satu set kabel jaringan dan lampu	1		Rp350.000,00	Rp350.000,00
Total Biaya				Rp368.660.000,00

Sumber :Olah data peneliti,2020

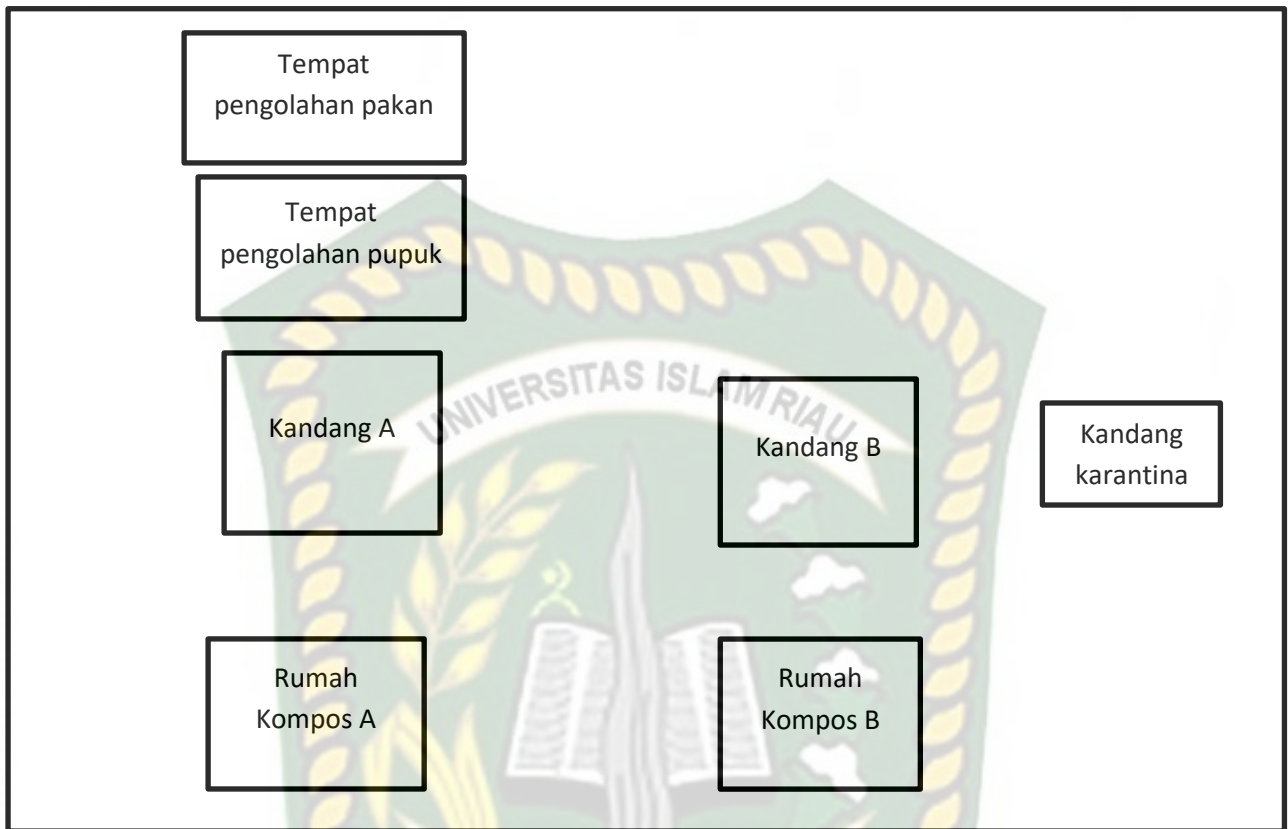
5.1.2.2 Investasi Bibit Sapi

Investasi awal yang dilakukan oleh Peternak Kelompok Ternak Karya Lestari adalah dengan membeli bibit sapi yaitu 14 ekor sapi yang terdiri dari 10 ekor sapi jantan dan 4 ekor sapi induk. Harga per ekor sapi jantan adalah Rp 7.000.000,00 Sedangkan untuk sapi induk per ekornya adalah Rp 6.500.000,00. Jadi jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik sapi adalah Rp 96.000.000,00.

5.1.2.3 Investasi Keramba/Lahan

Lahan yang digunakan dalam peternakan ini adalah lahan milik sendiri. Luas lahan peternakan ini adalah 5 Hektar. Pada awalnya lahan tersebut adalah lahan perkebunan kelapa sawit. Di lahan tersebut terdapat satu bangunan rumah yang digunakan untuk tempat karyawan bekerja dan juga sebagai tempat pengolahan pakan, tempat pengolahan pupuk, terdapat dua kandang besar untuk para sapi potong dan dua rumah kompos.

Gambar 5.1 Denah Peternakan Kelompok Karya Lestari dilihat pada berikut ini:



2.1.2.4 Investasi Bngunan

Pada Peternakan ini memiliki 7 (Tujuh) bangunan yaitu bangunan tempat pengolahan pakan, bangunan tempat pengolahan pupuk, dua kandang besar dan dua rumah kompos.

Untuk bangunan tempat pakan sapi dan bangunan penggilingan sapi memiliki luas 5x8 meter dengan material bangunan menggunakan kayu. Bangunan ini berfungsi sebagai tempat pakan sapi dan gudang untuk menyimpan peralatan peternakan. Biaya yang dikeluarkan untuk membangun tempat pengolahan akan sebesar Rp 5.000.000,00 dan untuk tempat pengolahan pupuk sebesar Rp 5.000.000,00.

Bangunan kandang karantina memiliki fungsi sebagai tempat bibit sapi yang baru dibeli untuk dilihat kesehatannya, sehingga dapat dipastikan kesehatan sapi sebelum dicampur atau digabung dengan sapi yang lain. memiliki luas 8x7 meter dengan biaya pembangunan Rp 15.000.000,00.

Bangunan dua kandang memiliki fungsi sebagai tempat untuk sapi siap untuk dipasarkan atau sapi yang sudah dewasa. Bangunan ini ukuran 24x70 meter . Untuk biaya yang di keluarkan kadang A sebesar Rp 30.000.000,00 sedangkan untuk kangang B sebesar Rp 40.000.000,00.

Untuk bangunan 2 (dua) rumah kompos memiliki fungsi untuk memproses sisa limbah kotoran ternak yang masih lembab dan sudah kering. Bangunan ini memiliki ukuran 8x4 meter. Biaya yang dikeluarkan untuk rumah kompos A sebesar Rp 4.600.000,00 dan untuk rumah kompos B Rp 31.000.000,00.

2.1.2.5 Investasi Peralatan

Setelah pembelian bibit dan pembangunan peternakan, akan selanjutnya peternak menyiapkan peralatan-peralatan yang digunakan untuk proses operasional peternakan.

Berikut ini adalah peralatan-peralatan yang digunakan dalam Peternak Karya Lestari, yaitu:

a. Tangki fermentasi POC,

Tangki fermentasi POC yang digunakan sebanyak 3 (tiga) buah dengan harga satuannya adalah Rp 1.200.000,00. Jadi biaya untuk pembelian tangki fermentasi POC adalah Rp 3.600.000,00.

b. Drum

Drum yang Digunakan sebanyak 2 (dua) buah dengan harga satuan adalah Rp 250.000,00. Jadi biaya untuk pembelian drum adalah Rp 500.000,00.

c. Tangki air minum 1000 L

Tangki air minum yang digunakan sebanyak 1(satu) buah dengan biaya pembelian adalah Rp 1.500.000,00.

d. Angkong sorong

Angkong sorong yang digunakan sebanyak 2 (dua) buah dengan harga satuan adalah Rp 300.000,00. Jadi biaya untuk pembelian adalah Rp 600.000,00.

e. Sekrop

Skrop yang digunakan sebanyak 2 (dua) buah dengan harga satuan adalah Rp 60.000,00. Jadi biaya untuk pembelian adalah Rp 120.000,00.

f. Sobet

Sobet yang digunakan sebanyak 2 (dua) buah dengan harga satuan Rp 40.000,00. Jadi biaya untuk pembelian adalah sebesar Rp 80.000,00.

g. Spryer

Spryer yang digunakan sebanyak 1 (satu) buah dengan biaya pembelian adalah Rp 400.000,00.

h. Disel penerangan

Disel penerangan digunakan sebanyak 1 (satu) buah dengan biaya pembelian adalah Rp 7.000.000,00.

i. Pompa air

Pompa air yang digunakan sebanyak 1 (satu) buah dengan biaya pembelian sebesar Rp 350.000,00.

j. Satu set kabel jaringan dan lampu dengan biaya pembelian sebesar Rp 350.000,00

5.1.2.2 Biaya tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh pemilik Kelompok Peternak Karya Lestari adalah biaya gaji, biaya aplikasi POC, Biaya BBM solar dan premium, biaya bahan campuran POC dan kompos, biaya transportasi pupuk kompos ke lokasi, obat-obatan ternak dan vitamin, biaya bungkil sawit, biaya bahan-bahan campuran konsentrat, biaya solid, biaya dedak padi, biaya solid, biaya tetes tebu, biaya pembelian sapi dan biaya penyusutan.

a. Biaya gaji karyawan

Di Peternakan sapi Kelompok Karya Lestari terdapat 5 (lima) karyawan , yang terdiri 3 karyawan bagian pakan dan kesehatan ternak sedangkan 2 (dua) karyawan bagian Konsentrat, Poc, dan Bokasi.

Tabel 5.4 Jumlah gaji karyawan dari tahun 2020-2024 yaitu :

No	Tahun	Jumlah Karyawan
1	2020	Rp 22.500.000,00
2	2021	Rp 42.500.000,00
3	2022	Rp 93.000.000,00
4	2023	Rp 144.000.000,00
5	2024	Rp 151.200.000,00
	Total	Rp 453.200.000,00

Sumber data Olahan Penelitian, 2020

Jadi, total jumlah gaji karyawan pada tahun 2020-2024 sebesar Rp 453.200.000,00.

b. Biaya listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan oleh Peternak Karya Lestari pertahun 2020-2024 adalah sebesar Rp 2.400.000,- Rp 2.500.000,- Rp 2.550.000,- Rp 2.700.000,- dan Rp 2.850.000,- .

c. Pajak Bumi dan Bangunan

Peternakan Karya Lestari merupakan kelompok ternak sapi terintegritas kelapa sawit dan memiliki produk bibit sapi, POC, pupuk Bokasi dan pakan ternak konsentrat. Sehingga hanya dikenakan pajak bumi dan bangunan setiap setahun sekali. Besarnya pajak bumi dan bangunan yang dikeluarkan adalah sama pertahunnya adalah Rp 750.000,00.

d. Pajak Penghasilan

Peternakan Karya Lestari dikenakan pajak penghasilan setiap setahun sekali. Besarnya pajak penghasilan yang dikeluarkan adalah 15% dari pendapatan karena pendapatannya diatas Rp 50.000.000,- setiap tahunnya.

e. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan pada peternakan kelompok karya lestari yaitu penyusutan pada asset tetap seperti rumah dan gudang, kandang utama, kandang karantina dan peralatan peternakan. Berikut ini adalah tabel penyusutan di peternakan kelompok karya lestari yaitu :

Tabel 5.5 Penyusutan manfaat pada asset Peternakan Kelompok Karya Lestari, yaitu :

Aset	Umur Manfaat (tahun)	Nilai Perolehan	Penyusutan
Kandang A	10	Rp 30.000.000,00	Rp 3.000.000,00
Kandang B	10	Rp 40.000.000,00	Rp 4.000.000,00
Kandang karantina	10	Rp 15.000.000,00	Rp 1.500.000,00
Rumah kompos A	10	Rp 4.600.000,00	Rp 450.000,00
Rumah kompos B	10	Rp 31.000.000,00	Rp 3.100.000,00
Rumah Karyawan A	15	Rp 8.000.000,00	Rp 533.333,3
Rumah Karyawan B	15	Rp 20.000.000,00	Rp 1.333.333,3
Aula	10	Rp 14.000.000,00	Rp 1.400.000,00
Mushola	15	Rp 6.000.000,00	Rp 400.000,00
Peralatan ternak :			
Tangki fermentasi	5	Rp 1.200.000,00	Rp 240.000,00

POC			
Drum	5	Rp 250.000,00	Rp 50.000,00
Tangki air minum 1000 liter	5	Rp 1.500.000,00	Rp 300.000,00
Angkong sorong	3	Rp 300.000,00	Rp 100.000,00
Sekop	3	Rp 60.000,00	Rp 20.000,00
Sobet	3	Rp 40.000,00	Rp 13.333,3
Spryer	5	Rp 400.000,00	Rp 80.000,00
Pompa air	10	Rp 350.000,00	Rp 35.000,00
Sumur bor	10	Rp 4.000.000,00	Rp 400.000,00
Sepeda motor	10	Rp 7.000.000,00	Rp 700.000,00
Total Penyusutan			Rp17.655.000,00

Sumber : olah data 2020

5.1.2.3 Biaya Variabel

Biaya variable yang dikeluarkan oleh peternakan Sapi terdiri biaya aplikasi POC, biaya transportasi pupuk kompos ke lokasi, obat-obatan ternak dan vitamin, biaya bahan kosentrat, biaya solid, biaya BBM solar dan premium, biaya bungkil inti sawit, biaya dedak, biaya bahan campuran POC dan kompos.

a. Biaya aplikasi POC

Tabel 5.6 Biaya aplikasi POC dari tahun 2020-2024

Tahun	Biaya
2020	Rp 3.500.000,00
2021	Rp 11.200.000,00
2022	Rp 42.000.000,00
2023	Rp 38.150.000,00
2024	Rp 40.700.000,00
Total	Rp139.970.000,00

Sumber: olah data peneliti, 2020

b. Biaya transportasi pupuk kompos ke lokasi

Tabel 5.7 biaya transportasi pupuk kompos ke lokasi dari tahun 2020-2024

Tahun	Biaya
2020	Rp 1.500.000,00
2021	Rp 3.500.000,00
2022	Rp 4.000.000,00
2023	Rp 3.500.000,00
2024	Rp 4.900.000,00
Total	Rp 17.400.000,00

Sumber: olah data peneliti, 2020

c. Obat-obatan Ternak dan vitamin

Tabel 5.8 Obat-obatan Ternak dan vitamin tahun 2020-2024

Tahun	Biaya
2020	Rp 3.500.000,00
2021	Rp 4.000.000,00
2022	Rp 6.000.000,00
2023	Rp 8.500.000,00
2024	Rp 15.500.000,00
Jumlah	Rp37.500.000,00

Sumber: olah data peneliti, 2020

d. Biaya bahan kosentrat

Tabel 5.9 Biaya bahan kosentrat tahun 2022-2024

Tahun	Biaya
2022	Rp 1.000.000,00
2023	Rp 1.000.000,00
2024	Rp 4.600.000,00
Jumlah	Rp 6.600.000,00

Sumber: olah data peneliti, 2020

e. Biaya dedak padi

Tabel 5.10 biaya dedak tahun 2021 dan tahun 2024

Tahun	Jumlah (kg)	Harga Per Kg	Total Biaya
2021	7.740 kg	Rp 3.000,00	Rp 23.220.000,00
2024	5.160 kg	Rp 3.000,00	Rp 15.480.000,00
Jumlah			Rp 38.700.000,00

Sumber: olah data peneliti, 2020

f. Biaya Solid

Tabel 5.11 biaya solid tahun 2023-2024

Tahun	Jumlah (kg)	Total Biaya
2023	91.000 kg	Rp 14.300.000,00
2024	84.000 kg	Rp 13.200.000,00
Jumlah		Rp 27.500.000,00

Sumber : olah data peneliti, 2020

g. BBM solar dan premium

Tabel 5.12 biaya BBM solar dan premium tahun 2020-2024

Tahun	Total Biaya
2020	Rp 3.500.000,00
2021	Rp 11.200.000,00
2022	Rp 11.200.000,00
2023	Rp 12.600.000,00
2024	Rp 9.000.000,00
Jumlah	Rp 47.500.000,00

Sumber : olah data peneliti, 2020

h. Biaya bungkil inti sawit dan pengadaan bungkil

Tabel 5.13 bungkil inti sawit tahun 2023-2024

Tahun	Jumlah (kg)	Harga Per Kg	Total Biaya
2023	145.800 kg	Rp 1.500,00	Rp 218.700.000,00
	16.600 kg	Rp 2.500,00	Rp 41.500.000,00
	6.500 kg	Rp 2.700,00	Rp 17.550.000,00
2024	105.200 kg	Rp 1.500,00	Rp 157.800.000,00
	6.500 kg	Rp 2.800,00	Rp 18.200.000,00
	16.600 kg	Rp 1.500,00	Rp 24.250.000,00
Jumlah			Rp 478.000.000,00

Sumber :olah data peneliti, 2020

i. Biaya tetes tebu

Tabel 5.14 Biaya tetes tebu tahun 2022-2024

Tahun	Jumlah	Harga Per Kg	Total Biaya
2022	280 liter	Rp 11.000,00	Rp 3.080.000,00
2023	2.580 kg	Rp 3.000,00	Rp 7.740.000,00
	280 liter	Rp 11.000,00	Rp 3.080.000,00
2024	280 liter	Rp 11.000,00	Rp 3.080.000,00
Jumlah			Rp 13.900.000,00

Sumber: olah data peneliti, 2020

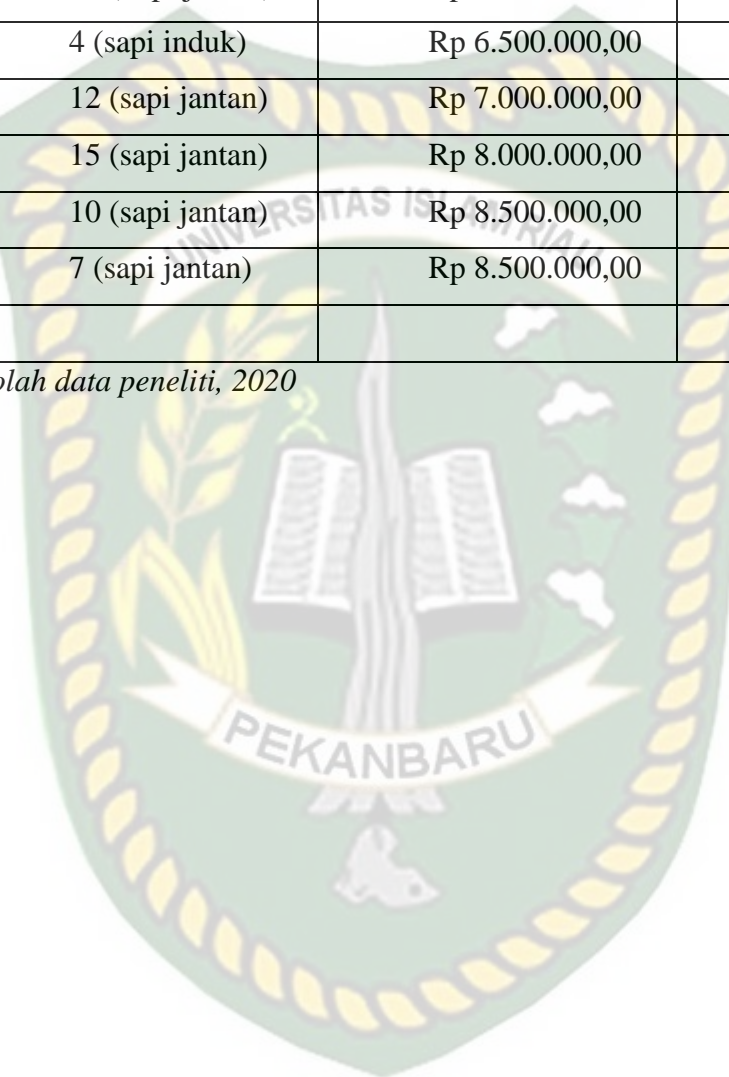
j. Pembelian bibit Sapi

Peternakan karya lestari setiap tahunnya melakukan pembelian bibit sapi yang kemudian di pelihara hingga siap dijual pada tahun berikutnya, pembelian bibit sapi setiap tahunnya meningkat guna memenuhi kebutuhan konsumen yang juga terus meningkat setiap tahunnya.

Tabel 5.15 Pembelian bibit sapi Karya Lestari Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah (Ekor)	Harga per Kg	Total Biaya
2020	10 (Sapi jantan)	Rp 7.000.000,00	Rp 70.000.000,00
	4 (sapi induk)	Rp 6.500.000,00	Rp 26.000.000,00
2021	12 (sapi jantan)	Rp 7.000.000,00	Rp 84.000.000,00
2022	15 (sapi jantan)	Rp 8.000.000,00	Rp 120.000.000,00
2023	10 (sapi jantan)	Rp 8.500.000,00	Rp 85.000.000,00
2024	7 (sapi jantan)	Rp 8.500.000,00	Rp 59.500.000,00
Jumlah			Rp 444.500.000,00

Sumber: olah data peneliti, 2020



Tabel 5.16 Total Biaya tetap tahun 2020-2024

Tahun	Biaya Listrik	Biaya Transportasi	Penyusutan	Biaya Pajak Penghasilan	Gaji Karyawan	Jumlah
2020	Rp2.400.000,00	Rp1.500.000,00	Rp17.655.000,00	Rp750.000,00	Rp22.500.000,00	Rp44.805.000,00
2021	Rp2.500.000,00	Rp3.500.000,00	Rp17.655.000,00	Rp750.000,00	Rp42.500.000,00	Rp66.905.000,00
2022	Rp2.550.000,00	Rp4.000.000,00	Rp17.655.000,00	Rp750.000,00	Rp93.000.000,00	Rp117.955.000,00
2023	Rp2.700.000,00	Rp3.500.000,00	Rp17.655.000,00	Rp750.000,00	Rp144.000.000,00	Rp168.605.000,00
2024	Rp2.850.000,00	Rp4.900.000,00	Rp17.655.000,00	Rp750.000,00	Rp151.200.000,00	Rp177.355.000,00
Total						Rp575.625.000,00

Sumber : olah data peneliti, 2020

Pada table diatas dapat dilihat biaya tetap yang dikeluarkan oleh pemilik peternak kelompok karya lestari biaya listrik pada tahun 2020 sebesar Rp 2.400.000,00 setiap tahunnya meningkat. Biaya transportasi pada tahun 2020 sebesar Rp 1.500.000,00 di tahun berikutnya mengalami penurunan dan kenaikan. Untuk biaya penyusutan tetap yaitu sebesar Rp 17.654.999,90 setiap tahunnya. Untuk biaya pajak penghasilan yaitu Rp750.000,00 tiap tahun. Sedangkan gaji karyawan tahun 2020 yaitu sebesar Rp 22.500.000,00 setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 5.17 Asumsi biaya pengeluaran peternakan kelompok karya lestari di Kecamatan Kerumutan tahun 2020-2024

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
HPP :					
Biaya aplikasi POC	Rp3.500.000	Rp11.200.000	Rp42.000.000	Rp38.150.000	Rp40.700.000
Biaya Kompos	Rp1.500.000	Rp3.500.000	Rp4.000.000	Rp3.500.000	Rp4.900.000
Obat-obtan dan vitamin	Rp3.500.000	Rp4.000.000	Rp6.000.000	Rp8.500.000	Rp15.000.000
Biya bahan kosentrat			Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp4.600.000
Biaya dedak padi		Rp23.220.000			Rp15.480.000
biaya solid				Rp14.300.000	Rp13.200.000
BBM dan Premium	Rp3.500.000	Rp11.200.000	Rp11.200.000	Rp12.600.000	Rp9.000.000
Biaya bungkil inti sawit				Rp277.750.000	Rp200.250.000
Biaya tetes tebu			Rp3.080.000	Rp7.440.000	Rp3.080.000
Pembelian bibit	Rp96.000.000	Rp84.000.000	Rp120.000.000	Rp85.000.000	Rp59.500.000
Gaji Karyawan	Rp22.500.000	Rp42.300.000	Rp93.000.000	Rp144.000.000	Rp151.200.000
Total HPP :	Rp130.500.000	Rp179.420.000	Rp280.280.000	Rp592.240.000	Rp516.910.000

Biaya-biaya :					
Biaya Pajak					
Penghasilan	Rp750.000	Rp750.000	Rp750.000	Rp750.000	Rp750.000
Beban Listrik	Rp2.400.000	Rp2.500.000	Rp2.550.000	Rp2.700.000	Rp2.850.000
Biaya Transportasi	Rp1.500.000	Rp3.500.000	Rp4.000.000	Rp3.500.000	Rp4.900.000
Beban Penyusutan	Rp17.655.000	Rp17.655.000	Rp17.655.000	Rp17.655.000	Rp17.655.000
Total Biaya	Rp152.805.000	Rp203.825.000	Rp305.235.000	Rp616.845.000	Rp543.065.000

Sumber: olah data peneliti, 2020

Tabel 5.18 Total biaya variabel tahun 2020-2024

Tahun	Biaya aplikasi POC	Biaya transportasi pupuk kompos ke lokasi	Obat-obatan Ternak dan vitamin	Biaya bahan kosentrat	Biaya dedak padi	Biaya Solid	BBM solar dan premium	Biaya bungkil inti sawit dan pengadaan bungkil	Biaya tetes tebu	Pembelian bibit Sapi	Jumlah
2020	Rp3.500.000	Rp1.500.000	Rp3.500.000				Rp3.500.000			Rp96.000.000	Rp108.000.000
2021	Rp11.200.000	Rp3.500.000	Rp4.000.000		Rp23.220.000		Rp11.200.000			Rp84.000.000	Rp137.120.000
2022	Rp42.000.000	Rp4.000.000	Rp6.000.000	Rp1.000.000			Rp11.200.000		Rp3.080.000	Rp120.000.000	Rp187.280.000
2023	Rp38.150.000	Rp3.500.000	Rp8.500.000	Rp1.000.000		Rp14.300.000	Rp12.600.000	Rp277.750.000	Rp10.820.000	Rp85.000.000	Rp451.620.000
2024	Rp40.700.000	Rp4.900.000	Rp15.500.000	Rp4.600.000	Rp15.480.000	Rp13.200.000	Rp9.000.000	Rp200.250.000	Rp3.080.000	Rp59.500.000	Rp366.210.000
Total											Rp1.250.230.000

Sumber: olah data peneliti, 2020

Pada table diatas merupakan asumsi biaya variable yang dikeluarkan oleh pemilik peternak kelompok sapi karya lestari setiap tahunnya untuk pembelian aplikasi POC, transportasi pupuk kompos ke lokasi, obat-obtan ternak dan vitamin, bahan kosentrat, solid, BBM solar dan premium, bungkil inti sawit dan pengadaan bungki, tetes tebu, dan pembelian bibit sapi.

Tabel 5.19 Analisis Cashlow usaha peternakan sapi kelompok karya lestari

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Pendapatan :					
1. Modal Awal	Rp225.000.000				
2. Pendapatan	Rp106.560.000	Rp241.200.000	Rp514.100.000	Rp748.800.000	Rp1.017.600.000
HPP :					
Biaya aplikasi POC	Rp3.500.000,00	Rp11.200.000,00	Rp42.000.000,00	Rp38.150.000,00	Rp40.700.000,00
Biaya Kompos	Rp1.500.000,00	Rp3.500.000,00	Rp4.000.000,00	Rp3.500.000,00	Rp4.900.000,00
Obat-obtan dan vitamin	Rp3.500.000,00	Rp4.000.000,00	Rp6.000.000,00	Rp8.500.000,00	Rp15.000.000,00
Biya bahan kosentrat			Rp1.000.000,00	Rp1.000.000,00	Rp4.600.000,00
Biaya dedak padi		Rp23.220.000,00			Rp15.480.000,00
biaya solid				Rp14.300.000,00	Rp13.200.000,00
BBM dan Premium	Rp3.500.000,00	Rp11.200.000,00	Rp11.200.000,00	Rp12.600.000,00	Rp9.000.000,00
Biaya bungkil inti sawit				Rp277.750.000,00	Rp200.250.000,00
Biaya tetes tebu			Rp3.080.000,00	Rp7.440.000,00	Rp3.080.000,00
Pembelian bibit	Rp96.000.000,00	Rp84.000.000,00	Rp120.000.000,00	Rp85.000.000,00	Rp59.500.000,00
Gaji Karyawan	Rp22.500.000,00	Rp42.300.000,00	Rp93.000.000,00	Rp144.000.000,00	Rp151.200.000,00
Total HPP	Rp130.500.000,00	Rp179.420.000,00	Rp280.280.000,00	Rp592.240.000,00	Rp516.910.000,00
Laba Kotor	Rp201.060.000,00	Rp61.780.000,00	Rp233.820.000,00	Rp156.560.000,00	Rp500.690.000,00
Biaya Umum:					
Beban Listrik	Rp2.400.000,00	Rp2.500.000,00	Rp2.550.000,00	Rp2.700.000,00	Rp2.850.000,00
Biaya Transportasi	Rp1.500.000,00	Rp3.500.000,00	Rp4.000.000,00	Rp3.500.000,00	Rp4.900.000,00
Beban Penyusutan	Rp17.655.000,00	Rp17.655.000,00	Rp17.655.000,00	Rp17.655.000,00	Rp17.655.000,00

Total Biaya-biaya	Rp21.555.000,00	Rp23.655.000,00	Rp24.205.000,00	Rp23.855.000,00	Rp25.405.000,00
Laba Sebelum Pajak	Rp179.505.000,00	Rp38.125.000,00	Rp209.615.000,00	Rp132.705.000,00	Rp475.285.000,00
Pajak Penghasilan (15% pertahun)	Rp21.925.750,00	Rp1.906.250,00	Rp26.442.250,00	Rp14.905.750,00	Rp66.292.750,00
Laba Bersih	Rp157.579.250,00	Rp36.218.750,00	Rp183.172.750,00	Rp117.799.250,00	Rp408.992.250,00
Cash Inflow	Rp175.234.249,00	Rp53.873.750,00	Rp200.827.749,00	Rp135.454.249,00	Rp426.647.249,00

Penjelasan:

Cashflow = Laba Bersih + Penyusutan

Cashflow 2020 : Rp 157.579.250,00 + Rp17.655.000,00= Rp175.234.250,00

Cashflow 2021: Rp36.218.750,00 + Rp17.655.000,00 = Rp53.873.750,00

Cashflow 2022 : Rp183.172.750,00 + Rp17.655.000,00 = Rp 200.827.750,00

Cashflow 2023: Rp117.799.250,00+ Rp17.655.000,00 = Rp135.454.250,00

Cashflow 2024: Rp408.992.250,00+ Rp17.655.000,00 = Rp426.647.250,00

5.2 Hasil Analisis Finansial

5.2.1 Analisis Payback Period (PP)

Payback period adalah suatu metode berapa lama investasi akan kembali atau periode yang diperlukan untuk mengembalikan pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain payback period merupakan rasio antara initial cash investment dengan cashflow yang hasilnya merupakan waktu pengembalian investasi. Berikut ini adalah perhitungan payback period pada peternakan sapi karya lestari yaitu :

Investasi Awal	: Rp 733.260.000
Cashflow th 1 2020	: Rp175.234.250,00
	<hr/>
	: Rp 558.025.750,00
Tahun 2021	: Rp 53.873.750,00
	<hr/>
	:Rp 504.152.000,00
Tahun 2022	: Rp200.827.750,00
	<hr/>
	: Rp303.324.250,00
	<hr/>
Tahun 2023	: Rp135.454.250,00
Tahun 2024	:(Rp135.454.250,00 : Rp426.647.250,00) x 12
bulan	: 0,32 x 12 bulan
	: 3,84 bulan
	:0,84 x 30 hari
	: 25,2 hari

Jadi, payback period pada usaha peternakan karya lestari ini adalah 4 tahun 3 bulan 25 hari.

5.2.2 Analisis Net Present Value (NPV)

Untuk menghitung NPV terlebih dahulu kita mengetahui Present Value dari keuntungan tiap tahunnya, kemudian dikurangi dengan biaya tiap tahunnya. Metode ini untuk melihat selisih antar nilai sekarang dari aliran kas bersih dan nilai sekarang dari investasi awal.

Tabel 5.20 Perhitungan Net Present Value (NPV)

Tahun	Arus kas	DF (8,24%)	Present Value (PV)
2020	Rp175.234.249,99	0,92	Rp161.215.509,99
2021	Rp53.873.750,00	0,85	Rp45.792.687,50
2022	Rp200.827.749,99	0,79	Rp158.653.922,49
2023	Rp135.454.249,99	0,73	Rp98.881.602,49
2024	Rp426.647.249,99	0,67	Rp285.853.657,49
	Jumlah PV arus kas		Rp750.397.379,97
	Jumlah Investasi		Rp368.660.000
	NPV		Rp381.737.379,97

Jadi, Nilai Net Present Value (NPV) positif (+) yaitu Rp381.737.379,97 dengan demikian usaha ini layak untuk dijalankan

5.2.3 Analisis Profitability Index (PI)

Profitability Index adalah rasio atau perbandingan antara jumlah nilai arus kas selama umur ekonomisnya dan pengeluaran awal proyek.

$$\text{Profitability Index} = \frac{PV \text{ arus kas}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Profitability Index} &= \frac{\text{Rp}863.282.938,01}{\text{Rp}368.660.000} \\ &= 2,341677801 \end{aligned}$$

Jadi, Nilai Profitability index diatas 1 yaitu 2,341677801 maka investasi ini layak dilakukan.

5.2.4 Analisis Internal Rate of Return (IRR)

Metode ini berguna untuk mencari tingkat yang dipakai untuk mendiskontokan aliran kas bersih yang akan diterima dimasa yang akan datang sehingga jumlahnya sama besar dengan investasi awal. Menurut kriteria jika IRR, lebih besar dari investasi awal, maka investasi dikatakan layak.

Tabel 5.21 Perhitungan IRR untuk usaha peternakan sapi potong karya lestari

Tahun	Arus kas	DF (8,24%)	Present Value (PV)	DF (60%)	Present Value (PV)
2020	Rp175.234.249,99	0,92	Rp161.215.509,99	0,625	Rp109.521.406,24
2021	Rp53.873.750,00	0,85	Rp45.792.687,50	0,3906	Rp21.043.086,75
2022	Rp200.827.749,99	0,79	Rp158.653.922,49	0,2441	Rp49.022.053,77
2023	Rp135.454.249,99	0,73	Rp98.881.602,49	0,1526	Rp20.670.318,55
2024	Rp426.647.249,99	0,67	Rp285.853.657,49	0,0954	Rp40.702.147,65
	Jumlah PV arus kas		Rp750.397.379,97		Rp240.959.012,96
	Jumlah Investasi		Rp368.660.000,00		Rp368.660.000
	NPV		Rp381.737.379,97		-Rp127.700.987,04

Yaitu :

Penjelasan :

Diketahui : PI = 8,24% CI = Rp381.737.379,97

P2 = 60% C2 = -Rp127.700.987,04

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= \text{PI} - \text{CI} + \left\{ \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1} \right\} \times 1\% \\
 &= 8,24\% - \text{Rp}381.737.379,97 + \left\{ \frac{60\% - 8,24\%}{-\text{Rp}127.700.987,04 - \text{Rp}381.737.379,97} \right\} \times 1\% \\
 &= 8,24\% + \left\{ \frac{51,76\% \times \text{Rp}381.737.379,97}{-\text{Rp}509.438.367,01} \right\} \times 1\% \\
 &= 8,24\% + \text{Rp}38,78\% \\
 &= 47,03\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan internal rate of return (IRR) pada peternakan sapi Karya Lestari menunjukkan bahwa modal yang di investasikan sebesar Rp368.660.000,00 apabila dibandingkan dengan bunga atau biaya atau biaya modal sebesar 8,24% maka investasi layak diterima karena IRR diatas biaya modal yaitu sebesar 47,03%.

5.2.5 Analisis Gold Value Method (GVM)

Menurut Hamdi Agustin (2017:123-124) Penggunaan standar emas dalam perhitungan GVM didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun, menyatakan dua logam yaitu emas dan perak, adalah ukuran nilai. Logam-logam ini diterima secara alamiah sebagai uang dimana nilainya tidak dipengaruhi oleh fluktuasi subjektif.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung GVM adalah sebagai berikut :

$$GV_n = \sum_t^n (LB_t \times N_t) : (HE_t) - INV$$

LB_t = Laba Bersih (aliran kas masuk)

N_t = Nisbah bagi Hasil

HE_t = Laba Bersih (aliran kas masuk)

INV = Investasi Awal

n = umur proyek

t = suatu periode waktu

Tabel 5.22 Perhitungan Analisis Gold Value Method

Tahun	Laba Bersih	Nisbah Bagi Hasil	Pendapatan	Harga emas (per gram)	Nilai pendapatan setelah dijadikan gram emas
1	2	3	4= 2 x 3	5	6= 4/5
2020	Rp157.579.250,00	0,9	Rp141.821.325	855.131	Rp165,85
2021	Rp36.218.750,00	0,9	Rp32.596.875	872.793	Rp37,35
2022	Rp183.172.750,00	0,9	Rp164.855.475	894.213	Rp184,36
2023	Rp117.799.250,00	0,9	Rp106.019.325	903.760	Rp117,31
2024	Rp408.992.250,00	0,9	Rp368.093.025	915.350	Rp402,13
Total pendapatan Emas (gram)					Rp907,00
Jumlah investasi Awal (gram)			Rp733.260.000	855.131	Rp857,48
Nilai pendapatan Emas (gram)					Rp49,51

Sumber : Data Olahan Penelitian,2020

Dalam menentukan besar kecilnya nisbah bagi hasil dapat ditetapkan secara bersama dengan berlandaskan prinsip keadilan. Artinya dalam hal ini, pihak pengelola dana dapat menawar jumlah nisbah berdasarkan kesepakatan pihak pemberian dana dan pengelola dana terjadi kesepakatan nisbah bagi hasil 90:10.

Berdasarkan analisis *profit sharing* dengan nisbah 90:10, jumlah nilai pendapatan emas adalah 49,51 gram. Artinya, jika usaha investasi ini terjadi maka pengelola dana mendapatkan keuntungan sebesar 49,51 gram emas. Maka sebaiknya investasi ini diterima

5.2.6 Analisis Gold Index (GI)

Gold index atau GI adalah rasio antara *Present Value* emas dan *Present Value* emas dari pengeluaran aliran kas. Metode ini memberikan hasil yang konsisten dengan Gold Value Method. Rumus metode ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Gold Index (GI)} = \frac{\text{Total Pendapatan Emas}}{\text{Jumlah Investasi Awal}}$$

$$\text{Gold Index} = \frac{\text{Rp907,00}}{\text{Rp857,48}}$$

$$\text{Gold Index} = 1,058$$

Jadi, nilai gold index sebesar 1,058 lebih dari satu maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

5.2.7 Analisis Investible Surplus Method (ISM)

Metode ini diharapkan menjadi alternative untuk alat analisa yang mengandung unsur uang dalam waktu, yang menurut Khan dilarang oleh Islam. Metode ini dasarnya mengkalkulasikan seberapa besar surplus investasi yang suatu proyek hasilkan selama masanya. Cara perhitungan dengan mengkalkulasikan jumlah tahun yang mana surplus investasi masih terjadi untuk perusahaan, yang kemudian dikalikan quantum dari surplus tersebut.

Formula dari metode ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$IS_n = \sum_{t=1}^n (B_t - C_t)(n - t); \text{ untuk semua } B_t - C_t > 0$$

IS_n = Surplus investasi setelah tahun ke-n

B_t = Keuntungan (Benefit) yang diperoleh, misal kas masuk

C_t = Biaya (Cost) yang dibutuhkan, misalnya penganggaran kas

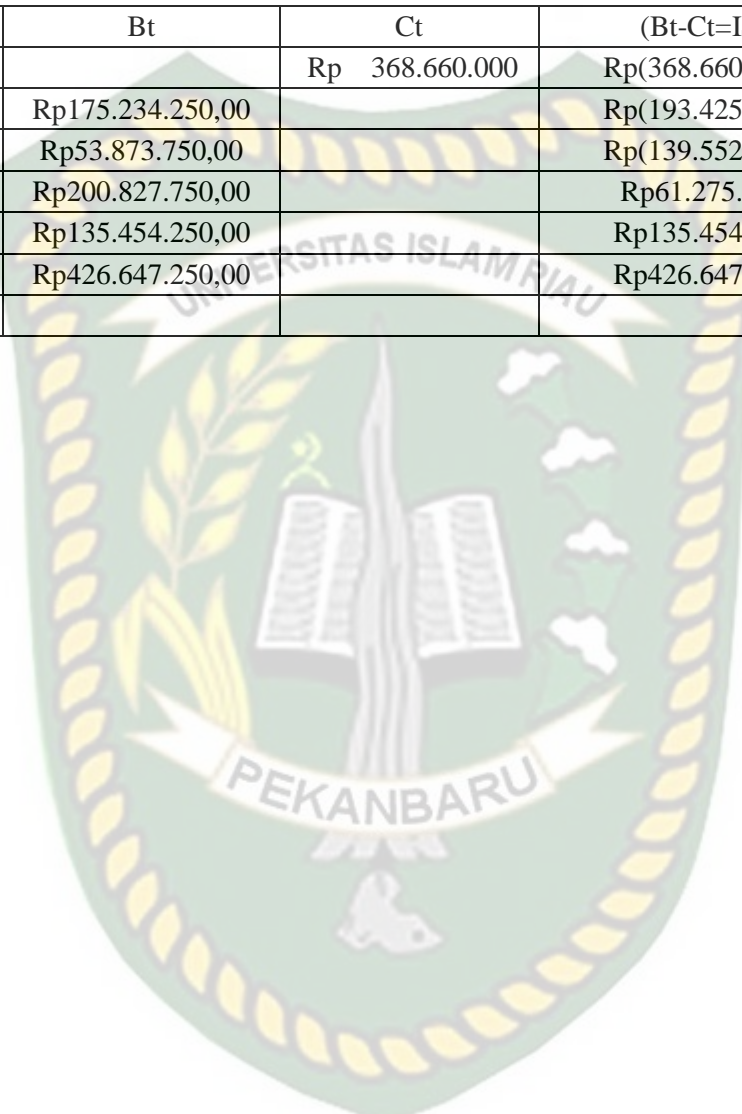
n = usia usaha

t = periode waktu

$B_t - C_t > 0$, menunjukkan perbedaan hanya positif yang terjadi dalam keuangan, berasumsi bahwa semua kas masuk berjalan sampai akhir periode

Tabel 5.23 Investible surplus method pada kelompok peternakan karya lestari

Period	Bt	Ct	(Bt-Ct=IS)	n-t	IS x (n-t)	Isn
0		Rp 368.660.000	Rp(368.660.000)			
2020	Rp175.234.250,00		Rp(193.425.750)			
2021	Rp53.873.750,00		Rp(139.552.000)			
2022	Rp200.827.750,00		Rp61.275.750	2	61275750 x 2	Rp122.551.500
2023	Rp135.454.250,00		Rp135.454.250	1	135454250 x 1	Rp135.454.250
2024	Rp426.647.250,00		Rp426.647.250	0	426647250 x 0	Rp0
						Rp258.005.750



$$IS_n = \text{Rp}258.005.750$$

$$C_t = \text{Rp}368.660.000$$

$$n - t1 = 5 - 0 = 5$$

$$(C_t)(n - t1) = \text{Rp}368.660.000 \times 5 = \text{Rp}1.843.300.000$$

$$ISR = \frac{\text{Rp}258.005.750}{\text{Rp}1.843.300.000} \times 100\% = 13,99 \%$$

Hasil ini menunjukkan surplus investasi selama lima tahun sebesar 13,99 %

Tabel 5.24 Hasil analisis finansial pada kelompok peternak karya lestari, yaitu:

Analisis	Hasil
Payback period (PP)	4 tahun 3 bulan 25 hari
Net Present Value (NPV)	Rp381.737.379,97
Profitability Index (PI)	2,341677801
Internal Rate of Return (IRR)	47,03%
Gold Value Method (GVM)	49,51
Gold Index (GI)	1,058
Investible Surplus Method (ISM)	13,99 %

Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan kelompok karya lestari di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan adalah **Layak** untuk dijalankan.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat berbagai hal yang dapat dibahas untuk dapat diketahui lebih lanjut:

a. Analisis kelayakan investasi

Suatu usaha dalam pelaksanaannya pada umumnya memerlukan dana yang cukup besar untuk keberlangsungan dan keberlanjutan usahanya, baik untuk proses produksi maupun investasi, namun banyak usaha yang setelah dijalankan sekian lama ternyata tidak menguntungkan. Oleh karena itu, perlu ada sebuah kajian untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dilaksanakan, yaitu dengan analisis kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha menggunakan analisis Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), Internal Rate of Return (IRR), Gold Value Method, Gold Index (GI), dan Investible Surplus Method (ISM).

Berdasarkan Dalam Perhitungan *Payback Period* (PP) yaitu aliran kas tahun 2023 (Rp135.454.250) dibagi dengan aliran kas tahun 2024 (Rp426.647.250) kemudian dikalikan dengan 12 bulan maka hasilnya adalah 4 tahun 3 bulan 25 hari. Hal ini disebabkan karena pada tahun ke 4 (2024) merupakan tahun tercepat dalam mengembalikan biaya awal investasi yaitu sebesar Rp733.260.000.

Pada tahun pertama pendapatan Rp106.560.000 ditambah dengan modal awal Rp225.000.000 dan laba kotor Rp201.060.000,00 sehingga cashflow pada tahun pertama sebesar Rp175.234.249,00 dengan hasil tersebut belum bisa mengembalikan modal investasi awal. Pada tahun kedua jumlah pendapatan

Rp241.200.000,00 dan laba kotor Rp 61.780.000,00 hal inilah yang menyebabkan rendahnya cashflow pada tahun kedua. Karena pada tahun kedua terdapat kenaikan biaya-biaya operasional diantaranya yaitu biaya dedak padi sebesar Rp23.220.000,00 , BBM dan premium sebesar Rp11.200.00,00 dan gaji karyawan Rp42.300.000,00. Karena rendahnya nilai *cashflow* pada tahun kedua yang menyebabkan pada tahun ketiga belum bisa mengembalikan modal investasi awal. Pada tahun ketiga jumlah pendapatan sebesar Rp784.800.000 dan laba kotor sebesar Rp233.820.000,00 dan *cashflow* pada tahun ketiga sebesar Rp200.827.749,00. Pada tahun keempat jumlah pendapatan sebesar Rp1.017.600.000,00 , laba kotor sebesar Rp156.560.000,00 dan *cashflow* sebesar Rp135.454.249,00. Pada tahun keempat inilah modal awal investasi bisa kembali karena dipengaruhi dengan nilai *cashflow* pada tahun ketiga dan peningkatan pendapatan pada tahun keempat yang lebih signifikan dari pada tahun-tahun sebelumnya

Berdasarkan analisis kelayakan investasi dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha peternakan sapi kelompok peternak karya lestari adalah layak diteruskan karena dengan analisis Net present value menghasilkan nilai positif yaitu Rp381.737.379,97 dengan penggunaan tingkat diskonto biaya modal sebesar 8,24 %.

Analisis dari internal rate of return (IRR) yang dicari dengan metode coba-coba (*tryl and error*) dan mencari interpolasi antara tingkat pengembalian yaitu 8,24% dan 60%. Pada tingkat pengembalian 8,24% menghasilkan Net Present Value (NPV) sebesar Rp381.737.379,97 masih bernilai positif karena nilai NPV

nya positif. Pada tingkat pengembalian 60% menghasilkan Net Present Value (NPV) yang bernilai negative yaitu -Rp127.700.987,04. Setelah dihitung menggunakan kedua tingkat pengembalian maka IRR sebesar 47,03% nilai yang melebihi nilai modal yaitu sebesar 8,24%. Artinya, modal yang diinvestasikan sebesar Rp368.660.000,00 apabila dibandingkan dengan biaya modal atau bunga yang disyaratkan sebesar 8,24% diperoleh IRR lebih tinggi yaitu 47,03%, maka investasi ini layak untuk dilakukan atau dilanjutkan. Nilai ini memenuhi syarat kelayakan yang berlaku untuk perhitungan Payback period pada peternakan ini yaitu lama waktu pengembalian investasinya adalah 4 tahun 3 bulan 25 hari (Berdasarkan Perhitungan Payback Period).

Dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan usaha sapi potong Kelompok Karya Lestari di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan adalah Layak karena dari ketujuh kriteria yang dianalisis menunjukkan hasil yang layak sesuai dengan masing-masing kriteria analisis tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian analisis finansial yang dilakukan terhadap usaha peternakan sapi karya lestari di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan, maka hasil analisis finansial sebagai berikut :

- a. Dalam Perhitungan *Payback Period* (PP) dimana dihitung berapa lama investasi melalui kas masuk dan mencapai modal investasi, didapatkan bahwa usaha peternak kelompok karya lestari adalah Layak, karena waktu pengembalian investasi adalah 4 tahun 3 bulan 25 hari. Karena *Payback period* memiliki periode yang lebih cepat dibandingkan dengan umur usaha Peternakan Karya Lestari yakni 5 tahun sehingga usaha tersebut layak untuk dilaksanakan baik jika peternakan tidak melakukan pengembangan usaha maupun melakukan pengembangan usaha.
- b. Penggunaan analisis dari Internal Rate of Return (IRR), yang dicari dengan metode coba-coba (*trial and error*) dan mencari interpolasi antara tingkat pengembalian yaitu 8,24% dan 60%. Pada tingkat pengembalian 8,24% menghasilkan Net Present Value (NPV) sebesar Rp381.737.379,97 masih bernilai positif dan pada tingkat pengembalian 60% menghasilkan Net Present Value (NPV) yang bernilai negatif yaitu -Rp127.700.987,04 Setelah dihitung menggunakan kedua tingkat pengembalian maka IRR sebesar

47,03% nilai yang melebihi nilai modal yaitu sebesar 8,24%. Dengan hasil IRR tersebut maka usaha ini dikatakan layak.

- c. Berdasarkan hasil perhitungan dari metode Profitability Index (PI) menunjukkan bahwa usaha peternakan sapi layak karena nilai Profitability index (PI) lebih dari 1 (satu), yaitu sebesar sebesar 2,341677801 atau 234,1677801% yang mana lebih dari 100%, maka investasi ini layak untuk diterima.
- d. Penggunaan analisis dari Gold Value Method (GVM) sebesar 49,51 gram maka pengelola dana mendapatkan keuntungan sebesar 49,51 gram emas artinya usaha ini layak diterima.
- e. Dengan metode Gold Index (GI) sebesar 1,058 menunjukkan bahwa nilai GI lebih dari 1 (satu) maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.
- f. Dengan metode Investible Surplus Method menunjukkan surplus investari selama lima tahun sebesar 13,99 %.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian analisis finansial ini, maka penulis memberikan saran atau rekomendasi untuk pemilik usaha peternakan sapi Karya Lestari di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan yaitu Untuk pemilik peternakan sebaiknya tetap dijalankan usaha peternakan sapi potong tersebut karena ditinjau dari aspek finansial peternakan ini memiliki prospek yang cukup baik kedepannya di tinjau dari waktu pengembalian modal investasi yaitu selama 4 tahun 3 bulan 25 hari dan dari tingkat keuntungan yang mengalami peningkatan dari tahun ketahun sehingga dapat dijalankan atau dilanjutkan.